SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh: SEPTI PURNAMA SARI NPM.1501010111



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh: SEPTI PURNAMA SARI NPM.1501010111

Pembimbing I: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. Pembimbing II: Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI

DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NAMA : SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1501010111

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN **FAKULTAS**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dalam Sidang Munaqosah Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Metro

Metro, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP._19750301 200501 2 003

NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui, KetuaJurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Perihal

: Pengajuan Untuk Dimunagosyahkan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Metro Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan danpertimbangkan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

NAMA

SEPTI PURNAMA SARI

NPM

15011010111

FAKULTAS

TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI

DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqoysahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Metro, Juli 2019 Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003

NIP. 19 50605 200710 1 005



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI No: 22-73/M-29-1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan Judul: PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Septi Purnama Sari, NPM: 1501010111, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa /09 Juli 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

Penguji I

: Buyung Syukron, S. Ag., SS., MA

Penguji II

: Umar, M. Pd.I

Seketaris

: Leny Setiyana, M.Pd

Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

iv

Akla, M. Pd. NIP. 19691008 200003 2 005 A

ABSTRAK

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh: SEPTI PURNAMA SARI 1501010111

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu. Namun, di Desa Raman Fajar ini keluarga belum efektif dalam memberikan pendidikan pada anak. Dikarenakan kesibukan orang tua dalam dalam bekerja, pendidikan orang tua yang masih rendah dan anggapan bahwa tangung jawab pendidikan itu adalah tugas Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah pemikiran mengenai peran keluarga dalam pendidan anak usia di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu orang tua dan sumber data sekunder yaitu anak dan juga tetangga terdekat. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tekhnik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data reduction, dan display, dan conclution atau verification.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, walaupun tidak semua terlaksana dengan baik. Karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah,sehingga orang tua belum mengetahui bahwa ada 6 aspek dalam pendidikan anak. Orang tua masih menjalankan peranya sepengetahuanya saja dan kesibukan orang tua dalam bekerja dan anggapan bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab dari Sekolah itu menjadi kendala terhadap belum efektifnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Septi Purnama Sari

Npm: 1501010111

Jurusan: PAI

Fakultas: Tarbiyah dan lmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2019

98F49AFF763194468

Penulis

NPM. 1501010111

MOTTO

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

¹ Q.S Al-Luqman (31):17

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucap syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiranya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

- Kepada orang tua-ku terkasih Bapak Slamet dan Ibu Marsini yang telah mendoakan, membimbing, serta selalu sabar memberikan nasihatnya demi keberhasilan peneliti dalam melaksakan studi.
- 2. Adik ku tercinta Ilham Yusuf yang senantiasa sabar dalam mendengarkan segala keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan, terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015. Terimakasih atas motivasi, semangat dan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah

dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan

program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak

bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis

mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Sri

Andri Astuti, M.Ag dan Umar, M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah memberi

bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan

IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana

selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan

kepada semua kawan yang membantu dalam penelitian ini. Kritik dan saran demi

perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat

bagi semuanya.

Metro, 15 November 2018

Penulis

Septi Purnama Sari

NPM 1501010111

X

DAFTAR ISI

HALAM	IAN	SA	MPUL	i
HALAM	IAN	JU	DUL	ii
HALAM	IAN	PE	RSETUJUAN	iii
HALAM	IAN	PE	NGESAHAN	iv
NOTA D	OIN	AS.		v
ABSTRA	AK.			vi
ORISIN	ALI	TAS	S PENELITIAN	vii
HALAM	IAN	M	OTTO	viii
HALAM	IAN	PE	RSEMBAHAN	ix
KATA P	EN	GA]	NTAR	X
DAFTAI	R IS	I		хi
DAFTAI	R T	ABI	EL	xiii
DAFTAI	R L	AM	PIRAN	xiv
BAB I	PE	ND	AHULUAN	
	A.	Lat	ar Belakang Masalah	1
	B.	Per	tanyaan Penelitian	4
	C.	Tuj	juan dan Manfaat Penelitian.	4
	D.	Per	nelitian Relevan	. 4
BAB II			ASAN TEORI	
	A.		ndidikan Anak dalam Keluarga	
		1.		
		2.	Urgensi Pendidikan Anak	
	_	3.	Fungsi Pendidikan Anak dalam Keluarga	
	В.		ran Keluarga dalam Pendidikan Anak	
		1.	Pengertian Peran Keluarga	
		2.	Fungsi dan Peran Keluarga	
		3.	Tanggung Jawab Keluarga dalam Penidikan Anak	
		4.	Nilai Pendidikan dalam Keluarga	
		5.	Proses Pendidikan dalam Keluarga	
		6.	Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak	25

BAB III M	ETODOLOGI PENELITIAN							
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	30						
B.	Sumber Data	31						
C.	Teknik Pengumpulan Data	33						
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	35						
E.	Teknik Analisis Data	36						
BAB IV HA	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN							
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	39						
В.	Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak	43						
BAB V PE	NUTUP							
A.	Kesimpulan	. 75						
В.	Saran	. 75						
DAFTAR F	PUSTAKA							
LAMPIRA	N-LAMPIRAN							
DAFTAR R	DAFTAR RIWAVAT HIDIP							

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sebaran penggunaan lahan di Desa Raman Fajar.	
Tabel 4.2 sebaran penduduk di Desa Raman Fajar menurut	golongan umur4
Tabel 4.3 Sebaran penduduk Desa Raman Fajar menurut tin	ıgkat pendidikan42
Tabel 4.4 Sebaran penduduk menurut mata pencaharian	4′

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat izin pra-survey	78
2.	Surat balasan pra-survey	79
3.	Surat bimbingan skripsi	80
4.	Surat izin reseach	81
5.	Surat tugas	82
6.	Surat balasan reseach	83
7.	Outline	84
8.	Alat pengumpul data	85
9.	Kartu konsultasi bimbingan skripsi	88
10.	Surat bebas pustaka	101
11.	Surat bebas jurusan	102
12.	Foto-foto kegiatan	103
13.	Draf wawancara	108
14.	Draf observasi	121
15.	Draf Dokumentasi	122
16.	Riwayat hidup	123

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini anak akan dituntut untuk bisa berfikiran jauh kedepan dan juga dapat mengetahui langkah kedepan meski hanya dengan melihat. Namun, secara psiklogis hal itu tidak mungkin, tetapi faktanya dengan adanya pendidikan yang benar banyak anak yang bisa berfikiran secara dewasa dan juga memiliki pendidikan yang matang. Dalam lingkungan keluarga, anak akan dibekali pendidikan untuk hidup didunia dan juga diakhirat.

Bagi anak, keluarga bukan hanya sekedar orang yang memiliki satu darah yang sama dan juga DNA yang sama. Namun, keluarga merupakan tempat untuk berlindung dan juga mempertahankan diri dari hal yang membahayakan bagi anak. Anak akan berfikir baik dan juga buruk tergantung dari didikan keluarganya.

Pendidikan juga bukan hanya yang ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa konsep pendidikan adalah sebuah kegiatan yang ada di Sekolah dan juga yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru ataupun dosen. Jika pendapat masyarakat seperti itu, maka para pengajar itulah yang berperan penting dalam pendidikan anak.

Akan tetapi, kita tidak boleh melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan hanya pada pengajar saja. Namun, ada beberapa faktor yang bisa

mempengaruhi pendikan seorang anak, mulai dari diri mereka sendiri, teman, masyarakat, dan yang paling penting adalah keluarga. Bahkan, peran keluarga itu dapat dikatakan lebih berpengaruh pada pendidikan anak.

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu.¹

Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga, yang didalamnya ada seoarang ayah, ibu dan juga anak. Keluarga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dibanding dengan yang lainya. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Selain itu juga, pendidikan yang diberikan oleh keluarga pada anak akan lebih berbekas diingatan anak. Oleh sebab itu, peran keluarga itu penting dalam pendidikan anak.

Peran keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan juga pendidikan sosial anak. Keluarga harus dapat memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Karena, dengan diberikanya pendidikan itu pada

_

¹ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 108.

anak akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh keluarganya maka akhlak anak itu akan lebih baik daripada anak lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Berdasarkan pra-survey dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Mustaqimah pada tanggal 14 Desember 2018, beliau adalah salah satu keluarga yang mempunyai anak usia 7-12 tahun. Beliau menyadari bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan pada anaknya itu kurang. Dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga orang tua tidak mengetahui bahwa ada 6 aspek dalam pendidikan anak yang harus diberikan pada anaknya dan juga karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan anggapan bahwa pendidikan pada anak itu sepenuhnya adalah tanggung jawab lembaga formal atau biasa disebut Sekolah itu menjadi kendala terhadap belum efektifnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya.²

Padahal itu adalah anggapan yang salah. Pendidikan pada anak itu juga tanggung jawab keluarga, bahkan keluarga merupakan faktor yang penting pada pendidikan seorang anak. Masih adanya anak-anak yang ketika bergaul dengan teman-temanya sering usil dengan teman lainya, bahkan ada yang main tangan ketika sedang bermain dengan teman-temanya. Itu terjadi ketika anak belum sepenuhnya mendapat pendidikan dari keluarganya. Data prasurvey ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Mustaqimah yang mempunyai anak usia 9 tahun.

 2 Wawancara dengan Ibu Mustaqimah salah satu keluarga yang mempunyai anak 7- 12 tahun $\,$

Fokus penelitian ini yaitu pada keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang belum efektif dan acuh dalam memberikan pendidikan pada anak. Padahal pada usia 7 tahun itu adalah usia dasar bagi perkembangan seorang anak, baik itu perkembangan pengetahuan, emosi, dan juga keagamaan dan keluarga yang berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan itu sepenuhnya dipegang oleh sekolah. Sehingga, anak kurang mendapat pendidikan dari keluarganya yang berakibat pada perilaku anak yang tidak sesuai dengan perilaku anak lain yang mendapat pendidikan dalam keluarganya.

Maka dari itu, keluarga harus berperan dalam pendidikan anak. Keluarga tidak boleh melepaskan tanggung jawab pendidikan pada lembaga sekolah saja. Tetapi, keluarga juga harus ikut andil dalam pendidikan anak.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis mendapatkan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memberikan sebuah pemikiran mengenai peran keluarga dalam pendidan anak usia di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan ini, peneliti mengambil hasil penelitian terdahulu. Menurut Palupi Tri Sulistyani, NPM.001006 dalam penelitiannya yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga" menjelaskan bahwa konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrit. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga dari berbagai pemikiran tokoh mengenai apa saja dan bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka.³

Menurut Yulia Suwarni, NPM 1169461 yang berjudul "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat", menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak

_

³ Palupi Tri Sulistiyani, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Skripsi, (Metro: STAIN, 2004), h. 25.

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai padangan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam dengan keluarga terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat. Jenis penelitiannya adalah kualitatif.⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis sekarang adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan dan keluarga. Perbedaannya adalah mengenai bagaimana peran pendidikan agama Islam itu dan peran keluarga dalam pendidikan anak.

4 Yulia Suwarni, Pedidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Penanggulangan

⁴ Yulia Suwarni, Pedidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, Skripsi, (Metro: STAIN, 2015), h. 20.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Anak

Anak adalah amanah dan juga karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam diri anak itu melekat harkat dan juga martabat sebagai seorang manusia yang seutuhnya. Anak juga merupakan potensi, tunas, dan juga generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran yang penting, mempunyai ciri dan juga sifat yang khusus yang menjamin kelangsungan suatu bangsa dan negara.¹

Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan juga dibina. Seorang anak membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, cinta dan kasih sayang, dan juga perhatian.²

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, "anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada anak itu. Demikian pula anak juga akan terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk.³

Berdasarkan penejelaan diatas, dapat dipahami bahwa anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai fitrah masing-masing yang harus dijaga oleh kedua orang tuanya, dan harus diberikan sebuah pendidikan.

¹ Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8.

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h, 37.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosida Karya, 2006), h. 10.

Islam memandang anak sebagai amanah yang harus dijaga kefitrahanya melalui pendidikan dan keteladanan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Karakter anak sebgai peniru dan pencontoh berbagai tindakan di luar dirinya menyebabkan fitrah sebagai potensi orisinil dalam dirinya seringkali rentan dari pengaruh luar. Berkaitan dengan fase-fase perkembangan anak dalam menjalani kehidupanya, dalam hal ini terdapat beberapa pendapat para ahli psikologi perkembanagn tentang batasan dan klasifikasi umur anak. Aristoteles, sebagaimana dijelaskan oleh Agoes Soejanto menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dalam tiga periode:

- a. 0,0 7,0 masa anak kecil masa bermain
- b. 7,0-14,0 masa anak-masa belajar
- c. 14,0 -21,0 masa pubertas- masa menuju dewasa⁴

Menurut Montesori perkembanagan anak terbagi menjadi empat fase, yaitu:

- a. 0,0 -7,0 disebut periode penerimaan dan pengaturan luar indera
- b. 7,0 12,0 disebut periode rencana abstrak. Pada masa ini anak mulai mengenal keusilan
- c. 12,0 18,0 disebut penemuan diri dan kepekaan masa sosial
- d. 18,0 ... disebut periode mempertahankan diri terhadap perbuatanperbuatan negatif.⁵

 $^{^4}$ Agoes Soejanto, $Psikologi\ Perkembangan,$ (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54 5 Ibid., h. 55

Berdasarkan dari perkembangan anak di atas, maka yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah anak yang tengah menjalani fase perkembangan antara usia 7,0 sampai dengan usia 12,0 tahun. pertimbangan penulis dalam hal ini dikarenakan pada fase itu anak mulai dapat menemukan beberapa konsep-konsep yang bersifat abstrak, terutama yang berkaitan dengan konsep ke-Tuhanan. Selain itu, pada fase ini anak mulai mengenal norma kesusilaan dan tata krama. Oleh karena itu, penulis menegakan bahwa yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia antara 7 samapi 12 tahun, dimana pada fase tersebut anak mulai mengenal konsep ke-Tuhanan dan norma-norma kesusilaan.

Pendidikan anak merupakan sebuah upaya pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai dewasa⁶. Pendidikan adalah sebuah pengaruh, tuntutan ataupun bantuan yang diberikan oleh seseorang yang lebih bertanggung jawab terhadap anak didik. Dalam pendidikan ada tugas yang harus dijalankan, yaitu pembentukan pribadi dan juga penyerahan kebudayaan kepada generasi berikutnya (generasi muda). Dalam penyerahan kebudayaan itu ada sikap dari genersi muda yang antara lain adalah respektif, selektif, dan continous. Dengan adanya sikapsikap ini maka dalam setiap pergantian generasi akan selalu ada inovasi, dan selalu ada perubahan dan juga perkembangan.⁷

Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan juga sepanjang hidup. Pendidikan

-

⁶ Yuliani Nurani Sujionio, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h.3

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.71

merupakan segala bentuk situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan hidup. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk sebuah kepentingan pendidikan ataupun ada dengan sendirinya, tak perlu adanya penciptaan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan disetiap saat selama ada pengaruh lingkungan.⁸

Pendidikan secara prinsip juga merupakan proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Ayah dan ibu sangat bertanggung jawab untuk dapat memanusiakan, membudayakan dan juga menanamkan nilai-nilai terhadap anaknya.

Dalam pendidikan ada sebuah proses dengan sebuah metodemetode tertentu, sehingga orang dapat menerima pemahaman, pengetahuan, dan juga cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pendidikan juga ada sebuah tahapan pendidikan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk dapat menyempurnakan perkembagan seseorang dan juga mengusai ilmu pengetauan. ¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan anak merupakan suatu usaha pembinaan yang dilakukan pada anak dari kecil sampai dewasa, yang dalam usaha pembinaan itu ada sebuah proses, metode-metode tertentu sehingga seorang anak dapat menerima pemahaman, dan juga pengetahuan.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Rosida), h. 10.

-

⁸ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012),

⁹ Uyoh Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55.

2. Urgensi Pendidikan Anak

Pendidikan itu sangat penting bagi seorang anak. Anak perlu mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya demi kehidupan anak itu sendiri. Baik atau buruk tingkah laku anak, ditentukan dari bagaimana pendidikan anak dalan sebuah keluarga itu.Maka dari itu, urgensi pendidikan anak itu adalah sebagai berikut:

- a. Jika disoroti dalam segi anak pendidikan itu penting, karena anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali untuk anak karena mulai anak sejak kecil atau bayi belum dapat melakukan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, baik itu untuk mempertahankan hidup ataupun untuk merawat dirinya sendiri.
- b. Jika disoroti dari segi orang tua, pendidikan itu karena adanya sebuah dorongan orang tua yaitu dari hati nuraninya untuk mendidik anaknya dalam segi fisik, sosial, emosi ataupun kemampuanya untuk mendapatkan keselamatan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat dididik, dipelihara dengan sebaik-baiknya.¹¹

Salah satu bentuk perbuatan baik kedua orang tua terhadap anaknya adalah dengan mendidik anka dengan diberikan ilmu yang baik dan juga bermanfaat untuk anak. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

¹¹ Ibid.

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهۡلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡمَا مَلَيۡعَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓا أَنفُسَكُمْ وَأَهۡلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡمَا مَلَيۡحَةُ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ﴿

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²

Dalam ayat itu dijelaskan bahwa keluarga harus dapat memberikan pendidikan pada anaknya, karena nanti diakhirat kelak kedua orang tua akan dimintai pertanggung jawaban terhadap anakanya. Dalam memberikan pendidikan pada anaknya pun juga harus pendidikan yang baik, karena ketika seseorang menanam kebaikan maka kebaikan itu akan kembali pada orang itu sendiri.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidkan pada anak itu penting karena anak merupakan makhluk yang sedang tumbuh dan pertumbuhanya harus diiringi dengan pendidikan yang baik. Dalam agama Islam pun keluarga juga dianjurkan untuk mendidik anaknya, seperti dalam surah At-Tahrim ayat 6 di atas.

3. Fungsi Pendidikan Anak dalam Keluarga

Fungsi pendidikan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dalam keluarga itu antara lain adalah proses sosialisasi, bimbingan, nasehat, pengembangan penumbuhan bakat-bakat, kesediaan-kesediaan, minat dan juga sifat-sifat yang diinginkan oleh anggota

_

¹² QS. At-Tahrim (66): 6

¹³ www.assys<u>yariah.com</u> diunduh pada 22 April 2019

keluarga dan merubah potensi-potensi ini menjadi kenyataan. Fungsi pendidikan ini akan menjadi tanggung jawab dari sebuah keluarga. ¹⁴

Walaupun ada perubahan tingkat perkembangan yang berlaku pada zaman modern saat ini, termasuk masyarakat Islam sendiri, tetapi keluarga harus tetap dapat memelihara fungsi pendidikanya dan juga menganggap sebagian tugasnya dalam fungsi umum ini yaitu menyiapkan sifat cintamencintai dan juga keserasian antara anggota keluarga. Fungsi Pendidikan anak dalam keluarga itu antara lain adalah:

- a. Menumbuhkan kreatifitas anak. Dengan kreasilah sebuah masyarakat akan menjadi maju dan juga lebih berkembang.
- b. Untuk menjaga kelestarian nilai-nilai Ilahi/insani. Sebuah masyarakat dapat berlangsung terus menerus karena masyarakat itu taat dan patuh menaati dan mangamalkan nilai-nilai ilahi/insane.
- c. Untuk menyiapkan tenaga kerja produktif. Dalam hal ini, yang perlu ditekakankan adalah pengertian tenaga kerja produktif ni tidak hanya dalam arti ekonomi saja, tetapi dalam arti keberagaman, sosial dan juga kultural¹⁵.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dengan terelenggaranya fungsi pendidikan anak dalam keluarga. Maka, dampak positifnya akan ada pada anak itu juga karena anak sudah mendapat bekal pendidikan dari keluarganya. Pendididikan anak dalam keluarga itu akan sangat berbekas pada anak, karena keseharian anak akan dihabiskan dengan keluarganya.

¹⁵ Bahroni, "Realisasi Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak Menurut Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016", *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 11. No 1/Juni 2017.

-

¹⁴ Hasan Laggulung, *Manusia dan Pendidikan Suatau Analisa Psikologis*, *Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 29

B. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

1. Pengertian Peran Keluarga

"Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya".

"Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis apabila seseorang melakanakan hak dan juga kewajiban sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan". ¹⁶

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban yang sesuai dengan kedududukan, status dan juga fungsi sosial seorang manusia.

Keluarga sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya, untuk itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Seperti halnya, membimbing dan juga mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sudah merupakan kewajiban dari sebuah keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan, dan juga rasa percaya diri. Dalam keluarga harus dapat mendampingi anak dan juga memahami tahap perkembangan anak.

"Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi

_

¹⁶ www.repository.ump.ac.id diunduh pada 20 April 2019

instrumental dan juga fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan".¹⁷

"Keluarga juga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujududkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persususan atau muncul perilaku pengasuhan". ¹⁸

Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anakanaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. ¹⁹

Keluarga sebagai pranata yang pertama dan utama. Karena, dalam sebuah keluarga itu dapat mengisi dan juga membekali nilai-nilai yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya. Dari sebuah keluarga, maka akan dapat mempelajari sifat-sifat mulia, kasih sayang, kesetiaan. Mislanya,

¹⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 37

-

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), h. 6.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 294.

dari seorang ayah dan ibu akan terpupuk sifat keuletan, keberanian dan juga tempat berlindung.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa peran keluarga itu merupakan terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga yang didalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak.

2. Fungsi dan Peran Keluarga

Keluarga merupakan sebuah lembaga sosisal yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi yang harus dapat dijalankan. Dengan terjalankanya fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga itu dapat membuat interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu. Pada zaman yang semakin berkambang ini, keluarga dan masyarakat tidak bisa lepas begitu saja dari pengaruh-pengaruh perkembangan dan kemajuan zaman itu, sehingga perubahan yang terjadi di masyarakat berpengaruh juga di keluarga²¹. Ada beberapa fungsi-fungsi keluarga yang telah berubah karena proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekularisai. Fungsi-fungsi itu adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pendidikan

Pada mulanya, keluarga itu merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu sudah diambil oleh sekolah. Proses pendidikan di Sekolah menjadi sangat penting, karena di Sekolah

.

h. 8

²⁰ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008),

²¹ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 117

sudah tidak mengajarkan pada pendidkian pengetahuan anak, tetapi sudah pada kepribadian anak.

b. Fungsi Rekreasi

Dulu keluarga merupakan tempat rekreasi yang paling menarik. Namun, pada saat ini itu semua sudah dialihkan pada tempat-tempat hiburan yang lainya. Misalnya, bioskop, kebung binatang, pusat pembelanjaan, dan lain-lain. Pada saat ini, keluarga hanya sebagai tempat berkumpul istirahat setelah aktivitas sehari-hari.

c. Fungsi Keagamaan

Agama dan juga segala kegiatanya berpusat dalam keluarga. Keluarga sebagai pengendali nilai-nilai keagamaan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, karena pengaruh sekularisasi. Segala bentuk ajaran agama telah diambil oleh Sekolah.

d. Fungsi Perlindungan

Dulu, keluarga menjadi temapt yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya yang lain, baik fisiknya maupun sosial. Namun, pada saat ini institusi sosial sudah mengambil alih fungsi perlindungan tersebut, seperti sudah adanya tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, asuransi jiwa, dan lainlain.²²

²² *Ibid.*, h. 118

Tetapi, ada juga fungsi-fungsi keluarga yang tidak lapuk oleh erosi industrialisasi, urbanisasi, dan juga sekularisasi, yaitu:

a. Fungsi Biologis

Keluarga sampai sekarang ini masih dianggap tempat yang paling baik dan juga aman untuk melahirkan anak. Anak yang lahir di luar keluarga, seperti anak yang lahir dari perzinaan, anak yang lahir tanpa ayah, anak yang lahir dari bayi tabung dipandang tidak sah oleh masyarakat.

b. Fungsi Sosialisasi

Sebuah keluarga masih berfungsi sebagai pembentukan kepribadian seorang anak. Melalui interaksi sosial antara anggota keluarga, seorang anak akan mempelajari tingkah laku, sikap dan juga nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan anak.

c. Fungsi Afeksi

Dalam, sebuah keluarga, terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan juga afeksi. Afeksi muncul karena hubungan cinta kasih yang muncul menjadi dasar perkawinan. Dengan adanya hubungan cinta dan kasih kasih dalam sebuah keluarga akan mengakibatkan munculnya persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan juga pendangan tentang nilai-nilai kehidupan.²³

²³ *Ibid.*, h. 119.

Selain mempunyai fungsi-fungsi di atas, keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh dan juga perkembanagn seorang anak. Hal-hal yang dianggap penting bahwa keluarga mempunyai peranan kunci adalah:

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Maka dari itu, perkembangan anak dapat diikuti oleh orang tuanya dan penyesuaian pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak, karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Dengan adanya motivasi yang kuat itu akan melahirkan sebuah hubungan emosional antara orang tua dan juga anak.
- c. Karena hubungan keluarga berdifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.²⁴

Berdasarkan penjelaan diatas dapat dipahami bahwa fungsi dan peranan keluarga sangat penting. Karena, dengan terlaksananya fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga itu akan membuat interaksi dengan anggota keluarga dapat berjalan dengan baik dan juga akan terlakasana sepanjang waktu.

²⁴ Ibid.

3. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.
- b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.
- c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.
- d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual
 Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus dapat
 membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang
 mempunyai manfaat.
 - e. Tanggung Jawab Kepribadan dan Sosial Anak Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan dan dengan dijalankan tanggung jawab itu maka akan berdampak pada anak itu sendiri. Maka dari itu, keluarga harus dapat menjalankan tanggung jawab itu kepada anaknya.

4. Nilai Pendidikan dalam Keluarga

Nilai menjadi bagian penting dalam mempengaruhi perilaku seorang individu. Nilai menjadi suatu prinsip dan juga pedoman yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Nilai itu

²⁵ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak, "Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1 / Desember 2015

meliputi sikap insividu, sebagai standar bagi tindakan dan juga keyakinan. Nilai dapat dipelajari dari keluarga, budaya dan juga orang-orang yang ada disekitar individu tersebut.²⁶

Sesuai dengan perubahan fungsi dalam keluarga didalam masyarakat modern, fungsi yang tetap melekat dalam keluarga diantaranya adalah fungsi sosialisai yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak sangat penting dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, setiap keluarga harus mempunyai perhatian khusus pada anaknya.

Pendidikan keluarga akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, jika dalam keluarga itu dapat memenuhi tiga syarat, syarat itu adalah sebagai berikut:

- a. Apabila keluarga itu merupakan yang anggota-anggotanyta berinteraksi secara *face to face* secara tetap.
- b. Apabila orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak disebabkan hasil cinta kasih sayang antara suami dan istri. Motivasi yang kuat akan menimbulkan hubungan emosional antara orang tua dan juga anak.
- c. Hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relative tetap, sehingga orang tua dapat melakukan proses pendidikan yang relatif lama.

Disamping bentuk keluarga seperti di atas itu dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam keluarga, ada faktor lain yang juga berpengaruh,

_

²⁶ Rita Eka Izzaty, *Model Konseling Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 86

yaitu faktor ekonomi. Secara sederhana, kelas ekonomi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelas ekonomi atas dan juga kelas ekonomi bawah. Terdapat perbedaan dalam mendidik anak antara anggota keluarga dengan ekonomi kelas atas dengan anggota keluarga ekonomi kelas bawah.²⁷

Pada anggota keluarga yang memiliki ekonomi kelas atas lebih fleksibel dalam mendidik anaknya, ketika anak salah tidak akan diberi hukuman, tetapi anak akan diberi pengertian dan juga solusi. Namun, untuk anggota keluarga dengan ekonomi kelas bawah, ketika anak melakukan kesalahan anak akan diberikan hukuman.

Pola-pola pendidikan dalam keluarga, baik itu untuk keluarga dengan ekonomi kelas atas atau bahawah sangat dipengaruhi oleh kebutuhan keluarga.²⁸

Dalam sebuah keluarga, terdapat meteri-materi pendidikan keluarga. Yang materi-materi itu dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Materi Penguasaan

Dalam sebuah keluarga, harus dapat mengajarkan anak tentang penguasaan diri. Penguasaan diri ini dimulai pada saat orang tua melatih anak untuk dapat memelihara kebersihan dirinya. Anak harus dapat menahan kemarahan emosionalnya terhadap orang tua atau saudara-saudaranya. Penguasaan diri merupakan tuntutan yang berta bagi seorang anak. Maka dari itu, orang tua dituntut untuk dapat melatih anak, baik secara intruksi maupun demokrasi.

 $^{^{\}rm 27}$ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h. 125. $^{\rm 28}$ Ibid., h. 126.

b. Materi Nilai

Penanaman nilai-nilai pada diri anak bersamaan dengan penguasaan diri. Ketika orang tua melatih anak menguasai diri, maka dengan waktu yang sama orang tua juga harus dapat memberikan nilai-nilai dalam seluruh aktivitas anak.

c. Peranan-peranan Sosial

Peranan-peranan sosial dapat dipelajari dengan adanya interaksi antar anggota keluarga. Setelah dalam diri seorang anak itu berkembang kesadaran diri sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, anak muylai mempelajari diri sendiri yang akan membedakanya dengan orang lain. Anak mulai mempelajarai peranan-peranan sosial yang sesuai dengan gambran tentang dirinya. ²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, keluarga harus dapat menanamkan nilai-nilai pada seoarng anak. Karena, nilai itu menjadi bagian yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seorang anak.

5. Proses Pendidikan dalam Keluarga

Sistem pendidikan dalam keluarga itu melalui proses dan juga tahapan, dimana proses dan juga tahapan itu disebut periodisasi. Menurut konsep pendidikan Islam, pendidikan dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu:

²⁹ Ibid.

a. Periode Pra-Konsepsi

Pada periode ini, salah satu upaya persiapan pendidikan dimulai sejak seseorang memilih pasangan hidup sampai pada saat terjadinya pembuahan dalam rahim ibu. Kriteria-kriteria dalam memilih pasangan sangat berpengaruh pada pribadi dan juga karakter anak yang dicita-citakan. Maka dari itu, kita harus dapat memilih pasangan yang baik. Baik dalam hal akhlak dan juga agamanya.

b. Pendidikan Pre-Natal

Pendidkan pre-natal adalah suatu pendidikan yang dilakukan oleh calon ayah dan juga calon ibu pada saat anak masih berada dalam kandungan. Dalam kondisi yang seperti ini, pendidikan pre-natal yang dapat dilakukan adalah, calon ibu dan juga calon ayah harus dapat beribadah dengan tekun pada Allah SWT, banyak membaca Al-Qur'an, banyak berdoa kepada Allah SWT, selalu berbudi pekerti yang baik, dan juga makan dan minum minuman yang halal.

c. Periode Post-Natal

Pada periode ini, pendidikan dimulai dari anak lahir sampai anak dewasa, bahkan sampai anak meninggal dunia³⁰. Pendidikan postnatal dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan anak, yaitu:

1) Anak Usia 0-3 Tahun

Pada usia ini, lebih ditekankan dalam pendidikan jasmani, seperti berjalan, duduk dan sebagainya. Dapat menciptakan

³⁰ *Ibid.*, h. 131

situasi religius pada anak, seperti memberi adzan pada telinga kanan dan iqamat pada telinga kiri, disembelihkan hewan aqiqah, memberi nama yang baik.

2) Anak Usia 3-7 Tahun

Pada saat anak berusia 3 tahun, anak sudah harus dididik karena anak sudah mulai mengenal bahasa dan anka juga sudah mulai mempunyai keinginan dan juga kehendak. Pendidikan yang dapat dilakukan adalah mengamalkan ajaran Islam seperti, membaca doa makan, tidur dan juga membaca hamdalah setelah melakukan segala kegiatan.

3) Anak Usia 7-13 Tahun

Pada usia ini, anak sudah memasuki sekolah, dan anak juga sudah mulai tumbuh daya penegtahuanya. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua adalah melatih anak untuk bisa membedakan hal yang baik dan juga yang buruk, memberikan peringatan yang keras ketika anak melakukan kesalahan, memisahakan tempat tidur anatara anak dengan orang tua, antara laki-laki dengan perempuan.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan dalam keluarga itu dimulai sejak manusia ingin memilih pasangan hidupnya, karena kriteria memilih pasangan

³¹ *Ibid.*, h. 138

akan berpengaruh pada pribadi dan juga tingkah laku anak nantinya

6. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Sebuah keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan juga utama memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh anak. Menurt Hasan Langgulung ada enam bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan jasamani dan fungsi fisik seorang anak. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu mewujudkan pendidikan jasmani dan kesehatan anak adalah:

- Memberikan peluang yang cukup pada anak untuk dapat menikmati air susu ibu
- 2) Menjaga kesehatan dan juga kebersihan jasmani, pakaian dan juga melindungi dari serangan panas, angin, terjatuh, dan juga kebakaran.³²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan seorang anak, dan untuk merealisasikan pendidikan

³² Ibid.

dalam hal jasmani dan juga kesehatan itu dapat dilakukan dengan memberikan air susu ibu pada anak secara lagsung.

b. Pendidikan Akal (Intelektual)

Tugas keluarga dalam mendidik intelektual anak antara lain adalah untuk menolang anak-anaknya, membuka, menemukan, dan juga menumbuhkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat dan kemampuan akalnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mendidik intelektual anak adalah:

- Membiasakan anak-anak untuk dapat berfikir logis dalam menyelesaikan maslaah-masalah yang sedang dihadapi oleh anak
- Memberikan sebuah peluang untuk dapat memilih jurusan dan juga pelajaran yang disukai oleh anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa peran keluarga juga mempunyai tugas untuk dapt memberikan pendidikan akal kepada anak dan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan mengulangi pelajaran yang anak dapatkan dari Sekolahan. Kedua orang tua harus dapat menuntun anaknya untuk dapat mengulangi pelajaran yang didapatkan di Sekolahan, dengan seperti itu secara tidak langsung anak akan belajar.

c. Pendidikan Psikologikal dan Emosi

Dengan adanya pendidikan psikologikal dan emosi, keluarga dapat mendidik anak-anaknya dan anggota keluarga yang lain untuk

³³ *Ibid.*, h.140.

menciptakan sebuah emosi yang sehat, dan juga menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan akidah-akidah umum. Caracara yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk memberikan pendidikan psikologikal dan emosi adalah:

- Jangan menggunakan cara-cara ancaman , kekejaman dan juga siksaan badan dalam mendidik anak.
- Jangan melakukan sebuah kegiatan yang akan menimbulkan rasa diabaikan,kekurangan dan juga kelemahan.
- 3) Mengetahui cara-cara memuaskan atau tidak memuaskan gejalagejala dan sifat-sifat dalam kepuasan tigkah laku anak. ³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, ketika orang tua memberikan pendidikan psikolohikal dan juga emosi itu akan berpengaruh pada emosi anak, dengan orang tua memberikan pendidikan emosi akan menciptakan emosi yang sehat pada anak.

d. Pendidikan Agama dan Spiritual

Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan juga sebuah kesedian spiritual yang bersifat naluri pada diri seorang anak yang disertai juga dengan ibadah. Cara-cara yang dapat dilakuka oleh orang tua dalam mewujudkan pendidikan ini adalah:

 Memberikan tauladan yang baik pada anak-anak tentang kekuatan iman kepada Allah

-

³⁴ *Ibid.*, h. 141

- 2) Membimbing anak untuk dapat mebaca bacaan agama yang berguna dan menmikirkan ciptaan-ciptaan Allah
- Menyiapkan suasana agama dan juga spiritual yang sesuai dengan situasi rumah itu.

e. Pendidikan Akhlak

Keluarga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan akhlak pada anak. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan ini yaitu:

- Memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia
- Keluarga selalu menunjukan bahwa keluarga itu selalu mengawasi mereka dengan kebijaksanaan dan juga sadar
- 3) Menjaga anak-anak dari teman-teman yang menyeleweng dari aturan Islam.

f. Pendidikan Sosial Anak

Pendidikan sosial anak ini melibatkan bimbingan pada tingkah laku seorang anak, baik itu sosial, ekonomi dan juga politik. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan sosial pada anak adalah:

- Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama
- 2) Menjadikan rumah itu sebagai interaksi sosial
- 3) Membiasakan hidup sederhana³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 142

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, sebuah keluarga itu sangat berperan dalam pendidikan seorang anak, mulai dari pendidikan jasmani dan kesehatanya, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan juga emosi, pendidikan agama dan spiritual, sampai pada pendidikan akkhlak. Orang tua tidak bisa lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anak. Karna jika itu terjadi, dampak negatifnya akan dialami oleh anak itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penlititi lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun kangsung ke lapangan untuk memepelajari secara teoritis tentang peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan sifat tertentu yang berlangsung pada suatu penelitian yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala-gejala tertentu. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat-sifat individu, kedaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), h. 26.

penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam suatu masyarakat.² Artinya bahwa peneliti mengumpulkan data dari fakta yan ada di Lapangan dan untuk memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni tentang peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian kualitatif, tujuan diletakan dan diarahkan untuk memahami suatu fenomena.³

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui suatu feomenan tentang peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Apakah keluarga itu sudah berperan sepenuhnya pada pendidikan anak.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informen. Kemudian, jika mengguakan tekhnik observasi maka sumber data dapat berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁴

³ Moh Kasiram, *Metode Peneleitian Kualitatif-Kuantitatif*, (UIN: UIN Maliki Pers, 2010), h. 235.

² Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 25.

⁴ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 172.

Sedangkan disini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu ataupun perseorangan ataupun hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Jadi, bahwasanya yang dimaksud sumber data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Raman Fajar yang mempunyai anak umur 7-12 tahun ada 198.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. "Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya". Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga.

Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42.

⁶ Soerjono Soekanto, *Pengatar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, cet. ke-3, 1986), h. 12.

misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, menuscrip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

Data sekunder dari penelitian ini adalah anak dan tetangga terdekat subjek yang diteliti yang mengetahui secara langsung bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak itu. Apakah keluarga itu sudah berperan dalam pendidikan anak atau belum dan bahkan tidak berperan sama sekali.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.⁷

Dalam penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih tekhnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tekhnik dan alat yang pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan tekhnik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.⁸

Adapun tekhnik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

 $^{^7}$ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 234.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara untuk menghasilakn informasi yang dilakukan oleh dua orang. Pewawancara akan memeberkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada orang-orang ayng dianggap dapat memeberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu oleh peneliti.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informen. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang konkrit mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Tmur.

2. Observasi

Metode observasi adalah tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui sutau pengamatan, dengan disertai pencatatanpencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi diartikan

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristwa, sehinga observasi berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku, jurnal. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia 7-12 tahun di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penajamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan *(credibility)* dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. ¹² Triangulasi data ada tiga, yaitu:

 Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas datayang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹² Zuhairi, et.all, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

¹⁰ Abdurahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 2, h. 104.

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana: Pers, tth.), h. 102.

Jadi, trangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda denga tekhnik yang sama.

- 2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.¹³ Jadi, data yang sudah diperoleh dari para sumber kita cek kembali dengan cara yang berbeda seperti dicek kembali dengan observasi di tempat tersebut, dan diambil dokumentasi untuk pelengkap.
- 3. Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tekhnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam pengujian kresibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi dan tekhnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tekhnik yang sama. Sedangkan triangulasi tekhnik digunakan untuk mengecek data drai sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data

¹³ Sugivono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), h.127

dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁴

"Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain". Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, dan *display*, dan *conclution* atau *verification*.

- Reduksi yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Cara menerapkanya adalah dengan meneiliti, memilih dan juga memfokuskan data yang digunakan. Data-data dari informen itu dipilih dan diteliti lagi mana yang akan benar-benar digunakan dalam penelitian ini.
- 2. Data *display* atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Setelah peneliti mendapatkan datadari informen, kemudian data itu diuraikan atau disajikan dalam bentuk tabel ataupun bagan-bagan.
- 3. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan ini penulis menuliska kesimpulan dari datadata yang diberikan oleh informen mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

h. 89.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Raman Fajar

Jika dilihat dari segi geografis, Desa Raman Fajar berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Restu Rahayu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ratna Daya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tegal Gondo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Raman Endra

Desa Raman Fajar memiliki luas wilayah 1.003,75 ha dan juga memiliki topografi datar dengan ketinggian 50 meter di atas permukaan laut. Jumlah curah hujan di Desa Raman Fajar berkisar antara 1,3 milimeter, sedangkan jumlah bulan hujan rata-rata pertahun di Desa Raman Fajar adalah 6 bulan. Suhu di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara mencapai 25-34 derajat celcius.¹

Tanah di Desa Raman Fajar sebagian besar berwarna merah dengan tekstur berpasir. Penggunaan lahan di Desa Raman Fajar ini adalah untuk lahan, sawah, pemukiman, perkebunan, pekarangan, dan lain-lain. Luas wilayah masing-masing penggunaan lahan bisa dilihat di tabel 1.

¹ Monografi Desa Raman Fajar, Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Tabel 1. Sebaran Penggunaan lahan di Desa Raman Fajar

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan	Presentase
		(Ha)	(%)
1	Sawah	352	37,33
2	Ladang	247	26,19
3	Perkantoran	44	4,67
	pemerintahan, lapangan		
	dan kas desa		
4	Tanah rawa	68	7,21
5	Tanah perkebunan	116	12,30
	perorangan		
6	Pekarangan	116	12,20

Pada tabel 1 menunjukan bahwa penggunaan terbesar itu pada sawah dan juga ladang. Artinya, sebagian besar penduduk di Desa Raman Fajar bermata pencaharian sebagai petani yang didukung dengan luas area lahan sawah sebesar 352 ha, atau sekitar 37,33%.

2. Potensi Demografi Desa Raman Fajar

Desa Raman Fajar memiliki jumlah penduduk 3.191 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 977 kepala keluarga. Penduduk Desa Raman Fajar terdiri atas 1.572 jiwa laki-laki dan untuk perempuan 1.619 jiwa. Sebaran penduduk Desa Raman Fajar dapat dilihat pada tabel 2.

¹Profil Desa Raman Fajar 2019

Tabel 2. Sebaran penduduk di Desa Raman Fajar menurut golongan umur

No	Golongan Umur	Jumlah	Presentase (%)
		(Orang)	
1	0-5	150	4,70
2	6-12	157	4,92
3	13-18	115	3,60
4	19-25	136	4,26
5	26-45	439	13,75
6	46-58	266	8,33
7	>58	1.928	60,42
	Jumlah	3.191	100,00

Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas penduduk di Desa Raman Fajar termasuk dalam golongan umur >58 yang jumlahnya 1.928 atau sekitar 60,42% dari total penduduk di Desa Raman Fajar. Usia produktif yaitu usia 19-58 tahun, maka di Desa Raman Fajar memiliki 841 jiwa atau sekitar 26,35%. Hasil itu menunjukan bahwa petani di Desa Raman Fajar ada pada usia produktif secara ekonomi dan juga petani cukup untuk melakukan kegiatan usaha taninya.²

Tingkat pendidikan juga merupakan suatu komponen yang penting dalam menentukan potensi demografi dalam suatu wilayah. Sebaran penduduk di Desa Raman Fajar menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

-

²Monografi Desa Raman Fajar 2019

Tabel 3. Sebaran penduduk Desa Raman Fajar menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	26	1,93
2	Tamat SD/ sederajat	768	32,29
3	Tidak Tamat SLTP	216	9,08
4	Tidak Tamat SLTA	208	8.74
5	Tamat SMP/ sederajat	645	27,12
6	Tamat SMA/ sederajat	390	16,40
7	Tamat D1/sederajat	24	1,00
8	Tamat D2/ sederajat	14	0,58
9	Tamat D3/ sederajat	40	1,68
10	Tamat S1/ sederajat	46	1,93
11	Tamat S2/sederajat	1	0,04
	Jumlah	278	100

Tingkat pendidikan yang paling umum di Desa Raman Fajar adalah tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 768 orang atau sekitar 24,07%. Jumlah penduduk yang tamat SMP juga cukup banyak yaitu sekitar 20,21% artinya tingkat pendidikan di Desa Raman Fajar sudah cukup baik³. Hal ini menunjukan bahwa penduduk di Desa Raman Fajar sebgaian pernah mendapatkan pendidikan formal. Sebaran penduduk menurut mata pencaharian di Desa Raman Fajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran penduduk di Desa Raman Fajar menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase
			(%)
1	Petani	1.576	81,70
2	Buruh tani	134	6,95
3	Pegawai negeri	51	2,64
4	Pengrajin industri rumah	8	0,41
	tangga		
5	Pedagang keliling	6	0,31

³Monografi Desa Raman Fajar 2019

6	Peternak	16	0,83
7	Montir	4	0,21
8	Bidan swasta	2	0,10
9	Perawat swasta	1	0,05
10	Pensiuan PNS/TNI/POLRI	23	1,19
11	Pengusaha kecil/menengah	102	5.28
12	Jasa pengobatan	4	0,21
	alternative		
13	Pengusaha besar	2	0,10
	Jumlah	1.929	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Raman Fajar berdasarkan mata pencaharian adalah sebesar 1929 dengan mayorotas bermata pencaharian sebagai petani yaitu pada angka 81,70% atau 1,576 jiwa. Penduduk yang bekerja sebagai buruhtani berada diangka 6,95% atau 134 jiwa, itu berarti menunjukan bahwa di Desa Raman Fajar memiliki potensi dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian.⁴

B. PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

1. Peran Keluarga Dalam Aspek Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani dan juga fisik seorang anak. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu mewujudkan pendidikan jasmani dan kesehatan anak itu bisa dengan memberikan peluang yang cukup pada anak untuk dapat menikmati air susu ibu dan juga menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak⁵.

⁴Monografi Desa Raman Fajar 2019

⁵ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 138

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, di Desa Raman Fajar keluarga sudah melakukan peranya dalam pendidikan anak. Walaupun dalam keluarga itu tidak tahu peran itu masuk dalam aspek apa, tetapi kelaurga itu sudah menjelaskan bahwa keluarga itu sudah berperan dalam pendidikan anak, walapun tidak semua peranya dilakukan.

Seperti halnya dalam keluarga Bapak Nurdin. Dalam keluarga Bapak Nurdin peran yang dilakukan dalam aspek pendidikan jasmani dan rohani pada anaknya, pemberian pendidkan itu berupa, istri pak Nurdin memberikan ASI secara ekslusif pada anaknya, samapi anaknya umur 2 tahun. Kemudian, untuk menjaga kesehatan anak pak Nurdin memberikan makanan yang baik untuk anaknya, menyuruh anaknya untuk makan secara teratur dalam tiga kali sehari, melarang anaknya agar tidak jajan sembarangan.

Pemberian makanan yang sehat akan bermanfaat pada ank itu sendiri. Mislanya saja dengan pemberian makanan yang sehat akan akan bisa mengontrol berat badan anak, dan juga mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya. Kemudian dalam hal kebersihan jasmani yang dilakukan pak Nurdin adalah dengan cara menyuruh anaknya untuk menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan sebelum makan, menyuruh mandi da gosok gigi dua kali sehari.

⁶ Burhanudin Ichsan, "Penyuluhan Pentingnya Sayuran Bagi Anak-anak di TK Aisiyah Kwadugan Trowangsan, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa tengah", Warta Vol 18 No 1/ Maret 2015

⁷ Bapak Nurdi, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

Kegiatan kebersihan badan, seperti hanlnya mencucui tagan sebelum makan, mandi dan gosok gigi dua kali sehari memang termasuk dalam pendidikan kebersihan jasmani anak. Karena, dalam pendidikan jasmani dan rohani itu dapat dilakukan dengan dua cara, salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan jasmani anak.⁸

Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Khafid, bahwa memang dia diberikan makanan yang baik oleh keluarganya, dan disuruh untuk makan tiga kali sehari dan mandi, sikat gigi dua kali kali sehari.

Pendapat yang hampir sama dituturkan oleh Bapak Amir bahwa anak pak Amir diberikan ASI secara ekslusif sampai umur 2 tahun, dan pak Amir menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak, melindugi dari serangan panas. Menjaga kesehatan anak dilakukan dengan cara menyuruh anak untuk dapat makan tiga kali sehari, menasehati anak agar tidak jajan sembarangan, dan mencuci tangan sebelum makan¹⁰.

Pemberian ASI seacara ekslusif penting dilakukan oleh Ibu terhadap anaknya, karena dalam ASI ada gizi dan juga nutrrisi yang dibutuhkan oleh bayi, dan juga mempunyai psikologis dan motivasi spiritual pada anak.¹¹

Kemudian, dalam hal kebersihan jasmani anak, yang pak Amir lakukan adalah, pak Amir menyuruh anaknya untuk dapat mandi dan sikat gigi dua kali sehari, dan untuk melindungi dari serangan panas, pak Amir

⁹ Khafid, anak dari Pak Nurdin, wawancara 30 Mei 2019

⁸ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h. 140

¹⁰ Bapak Dedi, ayah dari Doto, wawancara 29 Mei 2019

¹¹ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 140

menyiapkan sebuah rumah untuk dihuni untuk melindungi anak dari serangan panas dan ketika anak terlihat main dipanas-panasan pak Amir langsung menyuruh anaknya untuk main ditempat yang teduh. 12

Kegiatan mencuci tangan, makan tiga kali sehari, tidak jajan sembarangan itu merupakan peran keluarga dalam hal kesehatan dan jasmani anak. Karena itu semua termasuk dalam pendidikan jasmani dan kesehatan anak. 13

Penuturan yang sama dikatakan oleh Kamila, anak dari Bapak Amir, bahwa memang apa yang dikatakan oleh Bapak Amir itu benar dilakukan oleh Pak Amir pada anaknya. 14

Pendapat yang hampir sama dikatan oleh ibu Askariyah, peran yang dilakukan dalam pendidikan anak adalah dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, yaitu Ibu Askariyah memberikan ASI secara ekslusif pada anaknya sampai anaknya umur 2 tahun.¹⁵ Selain itu juga menjaga kesehatan anaknya dengan cara menyuruh anak untuk menjaga kebersihan misalnya, mencuci tangan sebelum makan dan setelah main-main yang kotor cuci dulu tangan dan kakinya, selain itu juga menyuruh anaknya untuk makan tepat waktu, menyajikan makanan yang baik untuk dimakan.16

Berdasarkan penuturan beberapa keluarga diatas bahwa 5 keluarga keluarga di Desa Raman Fajar sudah melaksanakan peranya dalam

¹⁴ Kamila, anak dari Pak Amir, wawancara 30 Mei 2019

¹⁶ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

¹² Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

¹³ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 140

¹⁵ Bapak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2109

penddikan kesehatan dan jasmani anaknya. Itu dapat dilihat dari keterangan lima pendapat diatas. Untuk melakukan peran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan peluang yang cukup untuk anak agar anak dapat menikmati air susu ibu dan kelima keluarga itupun sudah melaksanakan peranya.

2. Peran Keluarga Dalam Aspek Pendidikan Akal (Intelektual)

Tugas orang tua dalam mendidik intelektual anak antara lain adalah untuk menolong anak-anaknya membuka, menemukan dan juga menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat dan juga kemampuan akal anak. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat mendidik intelektual anak itu adalah mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengikuti kemajuan sekolah. Selain itu bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak untuk dapat berfikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anak dan memberikan sebuah peluang untuk dapat memilih jurusan dan juga pelajaran yang disukai oleh anak.¹⁷

Untuk dalam hal pendidikan akal peran yang pak Nurdin lakukan adalah menyuruh anaknya untuk mengulang pelajaran ketika di rumah dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. 18 Jika dalam keluarga Pak Amir, peran yang pak Amir lakukan adalah pak Amir menyuruh anaknya untuk dapat mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru ketika di Sekolah, dan belajar mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru ketika

¹⁷ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h. 141

¹⁸ Bapak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

di Sekolah dan belajar untuk materi pelajaran besok.¹⁹ Penuturan dari Khafid memang ayahnya menyuruhnya untuk mengerjakan PR, dan juga belajar²⁰, dan jawaban dari beberapa anak ini pun sama, bahwa kedua orang tuanya memang melakukan itu pada ankanya.²¹

Tugas keluarga dalam pendidikan intelektual adalah untuk menolong anak-anaknya, menemukan dan menumbuhkan bakat-bakat dan kemampuan akal yang dimiliki oleh anak, dan ketika sebuah keluarga itu menyuruh untuk mengerjakan PR, mengulangi pelajaran yang didapat, dan belajar untuk materi besok itu berarti orang tua sudah menolong anaknya untuk menumbuhkan kemampuan akal anak, karena ketika anak itu belajar, maka kemampuanya akan terasah.²²

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Ibu Askariyah yaitu dalam pendidikan akal, peran yang ibu Askariyah lakukan adalah memberikan sebuah peluang untuk memilih pelajaran yang disukai oleh anak, yaitu membebaskan anak untuk belajar apa saja yang dia suka asal itu bermanfaat. Selain itu juga, menyuruh anak untuk belajar ketika dirumah, mengulangi pelajaran yang sudah didapat dari Sekolah dan yang akan diajarkan oleh guru dihari besoknya.²³

Pendapat lain dikatakan oleh Pak Harno, yaitu untuk pendidikan akal Pak Harno menyuruh anaknya untuk dapat belajar ketika di rumah

Mon Padil, Sosiologi Pendidikan., n. 140

²³ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

¹⁹ Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

²⁰ Khafid, anak dari Bapak Nurdin, wawancara 30 Mei 2019

²¹ Kamila, Reza, Dito, Nisa, wawancara 31 Mei 2019

²² Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 140

dan juga mengerjakan PR.²⁴ Penuturan yang sama pun dikatakan oleh Bapak Dedi, yaitu pak Dedi menyuruh anaknya untuk belajar ketika di rumah dan juga mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.²⁵

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak dalam aspek pendidikan akal beberapa keluarga sudah menjalankanya. Namun tidak semua terjalankan, hanya ada dua cara yang dijalankan oleh keluarga dalam hal pendidikan akal ini. Karena, keluarga kurang mengetahui bahwa dengan membiasakan anakanaknya untuk dapat berfikir logis dalam mneyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak itu sebenarnya dapat digunakan untuk mendidik intelektual anak.

3. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Psikologikal Dan Emosi

Dengan adanya pendidikan psikologikal dan emosi, keluarga dapat mendidik anak-anaknya dan anggota keluarga yang lain untuk menciptakan sebuah emosi yang sehat, dan juga menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan akidah-akidah umum. Cara yang dapat dilakuka itu adalah dengan jangan menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman dan juga siksaan badan dalam mendidik anak, jangan melakukan sebuah kegiatan yang akan menimbulkan rasa diabaikan,kekurangan dan juga kelemahan dan juga mengetahui cara-cara memuaskan atau tidak

Bapak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019
 Bapak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

memuaskan gejala-gejala dan sifat-sifat dalam kepuasan tigkah laku anak.²⁶

Dalam hal pendidikan psikologikal dan emosi, yang pak Nurdin lakukan adalah pak Nurdin mendidik anaknya dengan cara memberikan contoh dan nasehat-nasehat, bukan dengan ancaman.²⁷

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh pak Amir yaitu dalam hal pendidikan psikologikal dan emosi peran yang dilakukan oleh pak Amir adalah dengan cara memberikan sebuah perhatian pada anak, sehingga anak tidak merasa diabaikan. Perhatian itu dapat berupa menyanyakan bagaimana kegiatan belajar di Sekolah, ada kendala atau tidak. Selain itu, mendidik anak dengan tidak menggunakan kekerasan ataupun ancaman-ancaman. Seperti halnya, ketika pak Amir menyuruh anak untuk sholat lima waktu pak Amir menasehatinya dan memberikan contoh langsung pada anaknya, bukan dengan ancaman. Namun, ketika anak disuruh sholat tidak sholat, maka pak Amir akan sedikit membentak anak.²⁸

Ketika orang tua memberikan pendidikan berupa perhatian pada anak maka akan menumbuhkan rasa cinta kasih pada orang lain, mengasihi orang lemah dan juga teraniaya, dan juga menyayangi fakir miskin. ²⁹

²⁷ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

²⁶ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 141

²⁸ Pak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

²⁹ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 142

Berdsarkan penuturan Kamila, anak dari Bapak Amir yang dilakukan ayahnya dalam mendidik dia adalah ayahnya mengajari untuk sopan santun,dapat sholat lima waktu dan mengaji dan ketika anak melakukan kesalahan memang anak diberi nasehat tapi kadang kali dipukul. Ayahnya pun selalalu memberikan contoh perbuatan yang baik padanya, seperti halnya tidak mencuri barang milik orang lain,menyapa ketika bertemu orang dan ayahnya pun mengajak dia untuk sholat di Masjid.³⁰

Pemaparan selanjutnya dikatakan oleh Ibu Askariyah, yaitu peran yang dilakukan dalam pendidikan psikologikal dan emosi adalah dengan cara ketika anak melakukan kesaahan, anak diberi nasehat bukan diancam atau dihukum. Tetapi, ketika kesalahan itu sering dikerjakan maka sesekali anaknya dihukum untuk memberi rasa jera.³¹

Berdasarkan penuturan dari Reza yang dilakukan oleh Ibu Askariyah untuk mendidik anaknya adalah dengan ibunya mengajarinya untuk berbuat baik pada teman-temanya, tidak mencuri, tidak berkata bohong dan juga sholat lima waktu dan ketika anak melakukan kesalahan, anak diberi nasehat oleh Ibunya.³²

Pendapat selanjutnya dikatatan oleh Pak Dedi, yaitu dalam mendidik anak Pak Dedi tidak menggunakan ancaman ataupun juga kekerasan. Akan tetapi dengan nasehat-nasehat. ³³ Berdasarkan penuturan

³¹ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

³⁰ Kamila, anak dari Pak Amir, wawancara 30 Mei 2019

³² Reza, anak dari Ibu Askariyah, wawancara 30 Mei 2019

³³ Bapak Dedi, ayah dari Dito wawancara 29 Mei 2019

dari Dito, anak dari Pak Dedi yang dilakukan ayahnya dalam mendidiknya yaitu, ayahnya memberikan nasehat-nasehat pada sauadara Dito. Nasehat-nasehat itu berupa agar Dito dapat berbuat baik pada orang lain, nurut pada orang tua dan juga tidak nakal.³⁴

Pendapat selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Harno cara yang dilakukan dalam pendidikan psikologikal dan emosi adalah dengan cara dalam mendidik anak memang terkadang menggunakan kekerasan ataupun ancaman, tapi tida sering. Itu dilakukan untuk memberi rasa jera pada anak agar anak tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Kemudian menciptakan interaksi yang baik pada anak, karena dengan interaksi yang baik pada anak, anak tidak akan merasa diabaikan.³⁵

Berdasarkan penuturan Nisa, anak dari Bapak Harno yang dilakukan ayahnya ketika mengajarnya itu berupa, ayahnya memberikan contoh dan juga nasehat-nasehat pada Nisa. Misalnya, ayahnya memberikan contoh sholat ketika sudah masuk waktu sholat, dan ketika anak melakukan kesalahan, ayah anak terkadang memukulnya dan juga memberikan nasehat-nasehat pada anak.³⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat simpulkan bahwa keluarga sudah menjalankan peranya dalam hal pendidikan psikologikal dan emosi. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan psikologikal dan emosi. Akan tetapi, dari kelima pendapat diatas keluarga

³⁴ Dito, anak dari Pak Dedi, wawancara 30 Mei 2019

³⁵ Bapak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019

³⁶ Nisa, anak dari Bapak Harno, wawancara 30 Mei 2109

hanya menggunakan dua cara dalam memberikan pendidikan psikologikal dan emosi.

Cara memberikan pendidikan psikologikal dan emosi dengan mengetahui cara-cara yang memuaskan atau tidak memuaskan gejalagejala dan sifat-sifat tingkah laku anak kurang diberikan pada anak, karena ketidaktahuan orang tua akan adanya cara diatas dalam memberikan pendidikan psikologikal dan emosi.

4. Pendidikan Agama Dan Spiritual

Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan juga sebuah kesedian spiritual yang bersifat naluri pada diri seorang anak yang disertai juga dengan ibadah. Cara-cara yang dapat dilakuka oleh orang tua dalam mewujudkan pendidikan ini adalah dengan cara memberikan tauladan yang baik pada anak-anak tentang kekuatan iman kepada Allah, dan membimbing anak untuk dapat mebaca bacaan agama yang berguna dan menmikirkan ciptaan-ciptaan Allah menyiapkan suasana agama dan juga spiritual yang sesuai dengan situasi rumah itu³⁷.

Dalam keluarga Pak Nurdin, peran yang dilakukan Pak Nurdin adalah dalam pendidikan agama dan spiritual yaitu Pak Nurdin memberikan tauladan yang baik pada anak tentang kekuatan iman pada Allah SWT dengan cara menyuruh anak untuk sholat lima waktu dan mengejaknya untuk sholat berjamaah di Masjid, dan menyuruh anak untuk

³⁷ Moh Padil. *Sosiologi Pendidikan.*, h. 142

membaca Al-Qur'an. 38 Penuturan dari Khafid, anak dari Pak Nurdin bahwa memang ayahnya menyuruhnya untuk sholat lima waktu dan dan terkadang mengajaknya untuk sholat berjamaah di Masjid, dan membaca Al-qur'an.³⁹

Pedapat dari Ibu Halwiyah, memang ayah Khafid mengajaknya untuk sholat berjamaah di Masjid itu terlihat ketika Khafid sholat berjamaah di Masjid. Akan tetapi, tidak tiap sholat lima waktu Khafid ini sholat di Masjid, hanya waktu-waktu tertentu, dan yang paling sering adalah waktu sholat Maghrib. 40

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Bapak Amir yaitu, peran yang dilakukan pak Amir adalah membimbing anak agar anak dapat membaca al-Qur'an. Itu dilakukan dengan cara menyuruh anak untuk dapat belajar mengaji di TPA selain itu menyiapkan suasana agama yang sesuai dengan situasi rumah. Itu dilakukan dengan cara pak Amir memberi contoh setiap habis sholat maghrib membaca Al-Qur'an,menyuruh anak untuk sholat berjamaah di Masjid dan pak Amir pun juga solat berjamaah di Masjid.

Meberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada anak dengan cara memberikan pengertian pada anak bahwa akan setiap manusia akan meninggal, hidup manusia di dunia tidak selamanya.

³⁹ Khafid, anak dari Pak Nurdin, wawancara 30 Mei 2019

⁴⁰ Ibu Halwiyah, tetangga dari Bapak Nurdin, wawancara 31 Mei 2019

³⁸ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

Maka dari itu, manusia harus dapat selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁴¹

Berdasarkan penuturan dari Kamila, anak dari Bapak Amir memang benar ayahnya menyuruhnya untuk pergi mengaji ke TPA, dan menyuruhnya untuk sholat berjamaah di Masjid dan juga memberikan tauladan tentang iman kepada Allah.⁴²

Penuturan dari Kamila dan Bapak Amir memang benar dilakukan. Itu terlihat ketika memnag Kamila setiap sore berangkat ke TPA, dan untuk sholat memang berjamaah di Masjid, itu terlihat ketika kamila ini sholat berjamaah di Masjid untuk waktu sholat maghrib, isya dan terkadang subuh dan untuk tauladan yang baik tentang iman kepada Allah, Ibu Supiyah ini tidak mengetahuinya secara pasti. 43

Pandapat lain dikatakan oleh Ibu Askariyah, dalam hal pendidikan agama dan spiritual yang dilakukan yaitu membimbing anak agar anak dapat membaca Al-Quran. Kemudian, meyuruh anaknya agar dapat sholat berjamaah di Masjid.⁴⁴ Berdasarkan pemaparan dari Reza bahwa memang ibunya membimbingnya untuk membaca Al-Quran dan terkadang ibunya menyuruhnya untuk sholat berjamaah di Masjid, tetapi tidak sering.⁴⁵

Menurut Ibu Sopiatun, untuk masalah ibu Reza membimbing reza untuk membaca Al-Qur'an itu benar, itu terlihat ketika setiap habis sholat maghrib Reza membaca Al-Qur'an, dan memang benar Reza ini sholat

-

⁴¹ Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

⁴² Kamila, anak dari Bapak Amir, wawancara 30 Mei 2019

⁴³ Ibu Supiyah, tetangga dari Bapak Amir, wawancara 31 Mei 2019

⁴⁴ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

⁴⁵ Reza, anak dari Ibu Askariyah, wawancara 30 Mei 2019

berjamaah di Masjid, tetapi hanya kadang tidak sering, dan untuk waktuwaktu tertentu saja.⁴⁶

Pendapat lain dikatan oleh Bapak Dedi, yang dilakukan dalam aspek pendidikan agama dan Spiritual ini adalah dengan cara membinbing anak untuk dapat membaca Al-Quran, itu dilakukan dengan cara menyuruh anak untuk mengaji di TPA.⁴⁷

Menurut penuturan dari Dito anak dari Bapak Dedi memang ayahnya menyuruhnya untuk mengaji di TPA. Menurut penuturan dari Bapak Yaudi memang benar Bapak Dito menyuruh anaknya untuk mengaji di TPA, itu terlihat ketika Dito ini setiap sore berangkat mengaji. 49

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Bapak Harno, untuk memberikan pendidikan agama dan spiritual ini yaitu dengan cara memberikan tauladan yang baik pada anak tentang kekuatan iman kepada Allah, itu dilakuka dengan cara mengajarkan anak untuk dapat berperilaku yang baik pada orang lain, dan juga dengan membimbing anaknya untuk dapat membaca Al-Quran. ⁵⁰

Pemaparan dari Nisa menjelaskan bahwa memang ayahnya memberikan contoh unuk berbuat baik pada orang lain dan membimbingnya untuk dapat membaca Al-Qur'an.⁵¹ Berdasarkan

⁴⁸ Dito, anak dari Bapak Dedi, wawancara 20 Mei 2019

⁴⁶ Ibu Sopiatun, tetangga dari Ibu Askariyah, wawancara 31 Mei 2019

⁴⁷ Bapak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

⁴⁹ Bapak Yaudi, tetangga dari Bapak Dedi, wawancara 31 Mei 2019

⁵⁰ Bapak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019

⁵¹ Nisa, anak dari Bapak Harno, wawancara 30 Mei 2019

penuturan dari Bapak Salamen, memang benar Nisa ini diberikan contoh berbuat baik pada orang lain, itu terlihat ketika bergaul dengan orang lain Nisa ini sopan, dan memang Nisa juga dibimbing untuk membaca Al-Qur'an itupun terlihat ketika Nisa ini dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁵²

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksaan peran keluarga dalam pendidikan agama dan spiritual sudah terlaksanakan, walaupun tidak semua caranya dilakukan, hanya beberapa cara saja yang dilakukan. Seperti halnya menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai dengan rumah, cara ini jarang dilakukan oleh kelima keluarga diatas dan memberiksn tauladan yang baik pada ank tentang kekuatan iman kepada Allah pun juga jarang dilakukan.

5. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak

Keluarga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan akhlak pada anak. Akhlak itu sangatlah penting untuk diajarkan pada anak. Karena, ketika anak itu mempunyai akhlak yang buruk itu juga akan berimbas pada orang tuanya, cap buruk dari orang lain pun akan dirasakan oleh orang tua juga.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan pendidikan akhlak pada anak ini adalah memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia, keluarga selalu menunjukan bahwa keluarga itu selalu mengawasi mereka dengan

⁵² Bapak Salamen, tetangga dari Bapak Harno, wawancara 31 Mei 2019

kebijaksanaan dan juga sadar, menjaga anak-anak dari teman-teman yang menyeleweng dari aturan Islam⁵³.

Berdasarkan Pak Nurdin,dalam hal pendidikan akhlak Pak Nurdin memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia, dan menjaga anaknya dari teman yang menyeleweng dari aturan Islam, itu dilakukan dengan cara ketika anak itu terlihat bergaul dengan anak yang menyeleweng, Pak Nurdin langsung memberi nasehat pada anaknya agar tidak mencontoh perilaku anak yang menyeleweng tadi, dan untuk tidak sering-sering bergaul dengan anak itu⁵⁴.

Berdasarkan penuturan dari Khafid, memang benar memberikan contoh yang baik pada anak dan juga menjaganya dari teman yang menyeleweng.⁵⁵ Penuturan dari Halwiyah, tetangga dari Pak Nurdin pun menguatkan jawaban dari Pak Nurdin, bahwa memang benar pak Nurdin memberikan contoh yang baik pada anak. Itu terlihat ketika anak itu juga berperilaku yang baik pada orang lain.⁵⁶

Dalam hal pendidikan akhlak yang pak amir lakukan adalah memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia, seperti halnya berperilaku dan berkata yang

Bapak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019
 Khafid, anak dari Pak Nurdin, wawancara 30 Mei 2019

⁵³ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h.143

⁵⁶ Ibu Halwiyah, tetangga dari Bapak Nurdin, wawancara 31 Mei 2019

sopan dan santun pada orang lain. Menjaga anak agar tidak bergaul dengan teman-temanya yang menyeleweng dari ajaran Islam.⁵⁷

Berdasarkan penuturan dari Kamila bahwa memang ayahnya memberikan contoh berperilaku yang sopan dan juga terjakadang melarangnya untuk bergaul dengan teman yang menyeleweng dari ajaran Islam.⁵⁸

Berdasarkan penuturan dari Ibu Supiyah, memang benar apa yang dikatakan oleh Bapak Amir dan Kamila, itu terlihat ketika Kamila berbiara dan berperilaku dan bergaul pun baik, sopan, namun adakalanya sedikit nakal, dan tema n-temanya pun bukan teman yang menyeleweng dari ajaran Islam.⁵⁹

Pendapat lain dikatakan oleh Ibu Askariyah mengenai cara memberikan pendidikan akhlak pada anak, dalam pendidikan ahlak, yang dilakukan adalah memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia. Seperti halnya ketika ada orang lain yang lebih tua sedang berbicara, tidak boleh memotong pembicaraanya. 60

Berdasarkan penuturan dari Reza, memang Ibunya memberikan contoh yang baik padanya, seperti halnya tidak boleh memotong pembicaraan orang yang lebih tua.⁶¹ Menurut penuturan Ibu Sopiyatun apa yang dikatan oleh Ibu Askariyah dan anaknya itu benar, itu terlihat

-

⁵⁷ Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

⁵⁸ Kamila, anak dari Pak Amir, wawancara 30 Mei 2019

⁵⁹ Ibu Supiyah, tetangga dari Bapak Amir, wawancara 31 Mei 2019

⁶⁰ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

⁶¹ Reza, anak dari Ibu Askariyah, wawancara 30 Mei 2019

ketika anak itu bergabung dengan orang yang lebih tua tidak pernah memotong pembicaraan.⁶²

Penuturan selanjutnya dikatan oleh Bapak Dedi, untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak dilakukan denagn cara memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia. Seperti halnya, memberikan contoh bahwa tidak boleh mencuri barang orang lain.⁶³

Berdasarkan penuturan dari Dito, memang dia diajarkan untuk tidak mencuri oleh orang tuanya. ⁶⁴ Berdasarkan penuturan dari Bapak Yaudi memang benar penuturan dari Bapak Dedi dan anaknya, itu terlihat ketika Dito tidak pernah mencuri barang orang lain. ⁶⁵ Penuturan yang sama pun dikatakan oleh Bapak Harno mengenai pemberian pendidikan akhlak ini.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, peran keluarga dalam pendidikan akhlak sudah dilakukan oleh kelima keluarga diatas. Akan tetapi, tidak semua cara dilakukan, hanya 2 cara yang dilakukan oleh kelima keluarga diatas.

6. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Sosial Anak

Pendidikan sosial anak ini melibatkan bimbingan pada tingkah laku seorang anak, baik itu sosial, ekonomi dan juga politik. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan sosial pada anak

⁶⁴ Dito, anak dari Bapak Dedi, wawancara 30 Mei 2019

⁶² Ibu Sopiyatun,tetangga dari Ibu Askariyah, wawancara 31 Mei 2019

⁶³ Bapak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

⁶⁵ Bapak Yaudi, tetangga dari Bapak Dedi, wawancara 31 Mei 2019

adalah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama, menjadikan rumah itu sebagai interaksi sosial, dan membiasakan hidup sederhana. ⁶⁶

Berdasarkan penuturan dari Pak Nurdin, peran yang dilakukan yaitu Pak Nurdin memberikan contoh yang baik bertingkah laku pada anak, mengajari anak untuk sholat di Masjid, membiasakan hidup sederhana pada anak dengan cara menyuruh anaknya hemat dalam jajan. ⁶⁷

Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Khafid, bahwa memang iya ayahnya dia diberikan contoh yang baik, mengajari anak untuk pergi ke Masjid, dan disuruh untuk menghemat uang jajanya. Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Ibu Halwiyah, bahwa memang benar apa yang dikatakan oleh Bapak Nurdin dan anaknay, itu terlihat ketika perilaku aak itu baik, dan Khafid pun sholat berjamaah, namun tidak semua waktu sholat, dan Khafid pun jarang jajan.

Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Bapak Amir, peran yang dilakukan pak Amir adalah membiasakan hidup sederhana dengan cara menyuruh anaknya agar dapat menghemat uang jajanya. Memberikan contoh yang baik pada anak dengan tingkah laku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Seperti halnya, ketika ada orang yang lebih tua, seorang anak harus berkata dan bertingkah laku yag sopan. ⁷⁰

⁶⁷ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

⁶⁶ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h. 144

⁶⁸ Khafid, anak dari Pak Nurdin, wawancara 30 Mei 2019

⁶⁹ Ibu Halwiyah, tetangga dari Bapak Nurdi, wawancara 31 Mei 2019

⁷⁰ Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 30 Mei 2019

Kemudian, Kamila pun mengatakan bahwa ayahnya melakukan itu semua⁷¹. Tetangga dari Bapak Amir pun juga mengatakan bahwa apa yang dikatakan Bapak Amir dan anaknya benar. Itu semua terlihat ketika Kamila ini jarang jajan, tingkah lakunya sopan pada orang lain.⁷²

Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Ibu Askariyah, yaitu dalam pendidikan sosial anak, Ibu Askariyah memberikan contoh yang baik pada anka dalam tingkah laku sosilal berdasarkan prinsip-prinsip agama, seperti halnya sopan dan santun dalam berbiacara dengan orang lain, selain itu juga menjadikan rumah sebagai interkasi sosial, yiatu Ibu Askariyah selalu mengajak anaknya untuk berinteraksi, membahas mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh ankanya, dan mengenai sekolah yaitu, apakah ada kendala dalam proses belajar mengajar. ⁷³

Penuturan yang sama dikatakan oleh Reza, bahwa memang iya ibunya mengajarkan seperti itu padanya. Selanjutnya, menurut Ibu Sopiatun memang iya ibunya mengajarkan seperti itu. Itu terlihat ketika Reza ini perilakunya sopan dan santun. Namun untuk hal menjadikan rumah sebagai interaksi sosial Ibu Sopiatun tidak mengetahuinya. Penuturan selanjutnya dikatakan oleh Bapak Dedi Bapak Harno pun sama dengan jawaban dari ketiga keluarga diatas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk peran keluarga dalam hal pendidikan sosial anak ini sudah dilakukan.

-

⁷¹ Kamila, anak dari Bapak Amir, wawancara 30 Mei 2019

⁷² Ibu Supiyah, tetangga dari Bapak Amir, wawancara 31 Mei 2019

⁷³ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

⁷⁴ Reza, anak dari Ibu Askariyah, wawancara 30 Mei 2019

⁷⁵ Ibu Sopiatun, tetangga dari Reza, wawancara 31 Mei 2019

Akan tetapi tidak semua dilakukan, hanya beberapa saja. untuk cara membiasakan hidup sederhana pada anakpun jarang dilakukan. Karena, keluarga beranggapan bahwa ketika anak meminta sesuatu itu harus dilakukan, karna kasihan ketika keinginan anaknya tidak terpenuhi.

Yang Dilakukan Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Yang pak Nurdin lakukan dalam pendidikan anaknya adalah pak Nurdin sekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar dan pak Nurdin pun juga menyuruh anaknya untuk berangkat mengaji disetiap sore. Kemudian, dalam hal mendidik anak yang pak Nurdin lakukan adalah pak Nurdin mengajari anaknya untuk dapat berperilaku yang baik, sopan dan santun dalam berkata pada orang lain. Mengajari anak untuk dapat sholat, puasa dan mengerjakan ibadah-ibadah lain yang dianjurkan dalam agama Islam. Sebisa mungkin pak Nurdin mengajari anaknya agar anaknya dapat menjadi anak yang sholeh yang perbuatanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendapat lain dikatakan oleh Bapak Amir. Untuk pendidikan anak, pak Amir Sekolahkan anaknya untuk pendidikan formalnya. Sedangkan untuk dirumah pak Amir pun tidak lepas tanggung jawab begitu saja. Untuk mendidik anak, pak Amir memberikan sebuah nasehat-nasehat pada anaknya. Nasehat itu mengenai agar anak dapat sholat lima waktu, berkata jujur, sopan santun dalam berbicara, tidak memotong pembicaraan orang yang lebih tua, kalau masuk rumah mengucapkan salam, dan membaca Al-

⁷⁶ Bapak Nurdin,ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

Qur'an dan mengajarkan anak untuk dapat sederhana hidupnya dengan cara menghemat uang jajanya, membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang bermanfaat saja.⁷⁷

Jika dari Ibu Askariyah, yang dilakukanya dalam pendidikan anaknya adalah mengajari anaknya untuk dapat berbuat baik dengan yang lainya,tidak mencuri, berkata yang sopan dengan orang yang lebih tua, sholat lima waktu, tidak berkata bohong, pokoknya hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebisa mungkin Ibu Askariyah mengejari anaknya untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar anak dapat menjadi anak yang sholeh yang dapat berbakti dengan orang tua, tidak melawan orang tua⁷⁸.

Penuturan selanjutnya dijelaskan oleh Bapak Dedi,yang dilakukan Bapak Dedi untuk pendidikan anaknya adalah Pak Dedi sekolahkan anaknya, dengan tujuan agar anaknya dapat berilmu pengetahuan yang luas, dan untuk di rumah Pak Dedi tidak begitu saja lepas tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam hal pendidikan anak. Pak Dedi mengajarkan anaknya agar dapat menjadi anak yang baik, tidak nakal, nurut dan patuh sama orang tua, dan tentunya dapat melaksanakan kewajibanya sebagai seorang muslim, yaitu sholat lima waktu.

Kemudian, yang dilakukan Pak Dedi ini dalam mengajarakan anaknya itu dengan memberi contoh pada anaknya, selain itu juga Pak Dedi memberi sebuah nasehat-nasehat pada anaknya agar anaknya

⁷⁷ Bapak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019
 ⁷⁸ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

menjadi anak yang baik, tidak nakal, nurut dan juga patuh pada orang tuanya. Peran yang dilakukan Pak Dedi dalam mendidik anak itu pak Dedi berperan dalam hal pendidikan akhlak anak, yaitu Pak Dedi memberikan contoh yang baik pada anak, dengan tujuan anak itu dapat menerapkan perbuatan yang baik itu untuk kehdiupan sehari-harinya.⁷⁹

Penuturan lain dikatakan oleh Bapak Harno, yang dilakukan Bapak Harno dalam pendidikan anaknya adalah, Bapak Harno mengajari anaknya perilaku yang baik, seperti halnya berbicara yang baik, sopan dan santun pada orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak membangkan pada orang tua, dan dapat melaksanakan sholat lima waktu. ⁸⁰

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa yang dilakukan keluarga dalam pendidikan anaknya itu rata-rata keluarga memberikan contoh yang baik pada anaknya, dan keluarga pun sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan orang tua untuk anaknya yaitu mendidik anaknya dengan sesuatu yang baik.

Anggapan Ketika Anak Melakukan Kesalahan

Ketika anak pak Nurdin melakukan suatu perbuatan yang salah itu bukan sepenuhnya kesalahan Sekolah yang telah memberikan pendidikan pada anak pak Nurdin, itu juga kesalahan dari pak Nurdin, yang mungkin pak Nurdin sudah memberikan sebuah pelajaran yang baik pada anak pak Nurdin, tetapi anak pak Nurdin belum dapat menjalankanya, anak pak

⁷⁹ Pak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

⁸⁰ Pak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019

Nurdin masih sedikit nakal dan ketika anak pak Nurdin melakuan suatu kesalahan kalau kesalahanya masih sekali dilakukan pak Nurdin masih menasehatinya. Namun, ketika kesalahan itu sering dilakukan pak Nurdin akan pukul anaknya untuk memberikan rasa jera pada anaknya. ⁸¹

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh pak Amir yaitu ketika anak melakukan kesalahan, anak akan diberi nasehat-nasehat dan memberikan contoh yang benarnya dan itu bukan sepenuhnya salah sekolah tapi juga kesalahan dari pak Amir yang mungkin pak Amir belum memberikan sebuah pelajaran-pelajaran yang baik pada anaknya. 82

Ketika anak melakukan kesalahan, saya akan memberikan nasehat pada anak saya agar tidak mengulangi kesalahanya lagi dan saya juga akan meluruskan yang salah itu, supaya tidak terulang lagi kedepanya dan ketika anak melakukan suatu kesalahan itu bukan sepenuhnya salah Sekolah, tapi juga kesalahan saya sebagai orang tua dalam mendidik anak⁸³.

Pendapat yang ampir sama dikatakan oleh pak Dedi ketika anak melakukan sebuah kesalahan, Pak Dedi pun tidak menyalahkan sepenuhnya Sekolah dalam mendidik ankanya. Pak Dedi juga menyadari bahwa ketika anak melakukan kesalahan itu juga salah saya dalam mendidik anak saya. Mungkin saja saya kurang baik dalam mendidik anak saya, sehingga anak saya melakukan sebuah kesalahan, dan ketika

Pak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

⁸³ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

-

⁸¹ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

anaknya melakukan keslahan Pak Dedi tidak memukulnya, akan tetapi memberikan sebuah pengertian dan nasehat-nasehat pada anaknya. ⁸⁴

Ketika anak melakukan sebuah kesalahan, Pak Harno pun menyadarai bahwa itu bukan sepenuhnya kesalahan sekolah, tetapi juga kesalahanya dalam mendidik anaknya, dan ketika anak melakukan sebuah kesalahan pak Harno pun akan menasehatinya, memberikan contoh yang benar dari kesalahan yang telah dilakukan oleh anaknya, terkadang juga Pak Harno akal memukul anaknya, jika anaknya benar-benar tidak bisa diberitahu dengan perkataan.⁸⁵

Dari beberapa pendapat diaatas, dapat dismpulkan bahwa ketika anak melakukan suatu kesalahan, itu bukan salah sekolah. Akan tetapi, orag tua pun juga menyadari bahwa itu kesalahan dari orang tua. Orang tua yang belum sepenuhnya memberikan sebuah pengertian-pengertian,nasehat yang baik pada anaknya.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Anak

Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, dan taggung jawab itu antara adalah, tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah, tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak,

⁸⁴ Pak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

⁸⁵ Pak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019

tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual dan tanggung jawab kepribadian dan sosial anak⁸⁶.

Pelaksanaan tanggung jawab pak Nurdin dalam pendidikan anaknya, pak Nurdin sudah merasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Pak Nurdin sudah menyekolahkan anaknya untuk pendidikan formalnya dan untuk pendidikan dalam keluarga pak Nurdin sudah berupaya memberikan sebuah pelajaran yang baik seperti halnya memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, sholat lima waktu dan juga mengajaran anak untuk dapat sholat di Masjid. ⁸⁷

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh pak Amir, pelaksanaan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya adalah tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak yaitu keluarga pak Amir memberikan sebuah pendidikan dan juga pengajaran pada anaknya mengenai tingkah laku yang baik sejak anaknya kecil. Misalnya,sejak kecil anak sudah diajarkan dapat berperilaku yang sopan pada orang lain.

Selain itu, tanggung jawab kepribadian dan sosial anak, yaitu pak Amir menanamkan pada anak cara bergaul yang baik pada anka sejak anak masih kecil. Mislanya saja, anak tidak boleh mengambil apa yang dipunya temanya. Selanjutnya adalah tanggung jawab pemeliharaan dan kesehatan anak, yaitu pak Amir menjaga kesehatan anaknya dengan cara memberikan makanan yang baik untuk dimakan. 88

⁸⁸ Pak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

⁸⁶ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak, "Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1/ Desember 2015

⁸⁷ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

Untuk pelaksanaan tanggung jawab, sebisa mungkin Ibu Askariyah ini melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan cara menanamkan hal-hal yang baik pada anak. Hal-hal yang baik itu seperti,selalu jujur dan juga sopan dan santun pada orag lain. ⁸⁹

Pendapat lain dituturkan oleh bapak Dedi,untuk pelaksanaan tanggung jawab, Pak Dedi pun sudah merasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam hal pendidikan anaknya. Tanggung jawab yang telah dilakukan Pak Dedi itu berupa menyekolahkan anaknya dan juga memberikan contoh yang baik pada anaknya.

Pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan oleh Pak Harno itu berupa taggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, yaitu Pak Harno memberikan sebuah pendidikan pada anak dan juga contoh-contoh perilaku yang baik pada anak sejak anak masih kecil, selain itu juga Pak Harno menanamkan cara bergaul yang baik pada anak⁹¹.

Dari bebrapa pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anka belum sepenuhnya dilakukan oleh kelima keluarga diatas. Tanggung jawab dalam pendidikan anak yang diketahui dari beberapa keluarga itu adalah tanggung jawab dalam pendidikan formal saja. sehingga dari kelima tanggung jawab yang ada diatas hanya beberapa yang terlaksana dalam keluarga.

⁹¹ Pak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2109

-

⁸⁹ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

⁹⁰ Pak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019

Nilai Pendidikan Yang Diberikan Pada Anak

Nilai menjadi bagian penting dalam mempengaruhi perilaku seorang individu. Nilai menjadi suatu prinsip dan juga pedoman yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Nilai itu meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan juga keyakinan. Nilai dapat dipelajari dari keluarga, budaya dan juga orang-orang yang ada disekitar individu tersebut⁹².

Nilai-nilai pendidikan yang pak Nurdin berikan pada anaknya itu berupa pak Nurdin menanamkan nilai-nilai yang baik untuk anaknya, seperti halnya tidak berkata bohong, baik dalam bergaul, hidup sederhana,dan lain-lain. Pak Nurdin sudah merasa menjalankan fungsinya sebagai keluarga, yaitu dalam hal pembentukan karakter anaknya. Untuk dapat membentuk karakter yang baik pak Nurdin ajarkan hal-hal baik pula pada anaknya seperti halnya, berperilaku yang sopan dan santun. ⁹³

Nilai-nilai pendidikan yang diberikan kepada anak adalah nilainilai yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti halnya etika anak ketika bergaul dengan temanya dan ketika berkomunikasi dengan orang lain harus baik dan sopan.⁹⁴

Nilai pendidikan yang sudah Ibu Askariyah berikan pada anaknya itu berupa nilai-nilai yang baik, seperti halnya nilai keagamaan. Ibu Askariyah memberikan nilai keagamaan itu berupa pencontohan sholat

94 Pak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 mei 2019

⁹² Rita Eka Izzaty, Model Konseling Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h 86

⁹³ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 mei 2019

lima waktu, dan untuk fungsi keluarga yang sudah diberikan pada anaknya adalah Ibu Askariyah sebisa mungkin melindungi anaknya dari hal-hal yang buruk, dari pergaulan yang tidak baik. Dari pergaulan yang tidak baik itu dilakukan Ibu Askariyah dengan cara selalu menasehati anaknya agar tidak sering berteman dengan anak yang nakal⁹⁵.

Nilai pendidikan yang diberikan oleh pak Dedi pada anaknya adalah untuk nilai-nilai pendidikan yang Pak Dedi berikan untuk anknya adalah nilai-nilai yang baik, seperti halnya nilai-nilai keagamaan, berbuat baik pada orang lain, sopan santun pada orang lain. Nilai-nilai pendidikan yang diberikan pada anak, Pak Harno memberikan nilai-nilai yang baik pada anak, seperti halnya adab ketika berbicara pada orang lain dan juga perilaku yang baik pada orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang diberikan pada anaknya itu nilai-nilai yang baik. Seperti halnya, nilai keagaaman sopan dan santun. Nilai disini mencakup segala sikap individu. Jadi, keluarga sudah memberikan nilai-nilai yang baik pada anaknya.

95 Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

<sup>Pak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 Mei 2019
Pak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019</sup>

Fungsi Keluarga Yang Telah Diberikan Pada Anak

Keluarga merupakan sebuah lembaga sosisal yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi yang harus dapat dijalankan. Dengan terjalankanya fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga itu dapat membuat interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu. Fungsi-fungsi itu antara lain adalah fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, perlindungan, biologis, sosialisai, afeksi. 98

Fungsi keluarga yang diberikan oleh pak Nurdin pada anaknya adalah fungsi sosialisasi, yaitu membentuk kepribadian anaknya sejak kecil. Pak Nurdin membentuk kepribadian anaknya dengan cara mencontohkan dan memberi nasehat-nasehat yang baik pada anaknya sejak anaknya kecil. Seperti halnya, memberi nasehat untuk sholat lima waktu dan juga mencontohkanya.

Selain itu fungsi afeksi, yaitu dalam keluarga pak Nurdin, pak Nurdin memberikan kasih sayang pada anaknya. Selain itu juga fungsi perlindungan, yaitu pak Nurdin menjadikan keluarganya sebagai tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarga yang lain, termasuk juga anaknya. Ketika anak sedang punya masalah dengan temanya, maka disitulah fungsi perlindunganya. Selanjutnya ada fungsi keagaaman, yaitu pak Nurdin mengajarkan tentang hal-hal ynag berhubungan dengan

⁹⁸ Moh Padil, Sosiologi Pendidikan., h. 117

keagamaan pada anaknya, seperti halnya untuk menjalankan perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala laranganya. ⁹⁹

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh bapak Amir, yaitu Fungsi keluarga yang sudah diberikan pada anak adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan itu dilakukan dengan cara Pak Amir menjadikan keluarga itu sebagai pendidikan yang utama bagi anak, itu terlihat ketika Pak Amir sudah memberikan pelajaran sedikit-sedikit pada anak atau juga Pak Amir tidak melepaskan taggung jawab pendidikan pada Sekolah saja. Menurut Pak Amir adalah Bapak Amir sebagai seorang ayah, yangmana seorang ayah itu harus dapat melindungi keluarganya, mencukupi kebutuhan keluarga juga. ¹⁰⁰

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Ibu Askariyah, yiatu fungsi pendidikan. Ibu Askariyah mejadikan keluarganya sebagai pusat pendidikan yaitu dengan cara mengajarkan anaknya mengenai hal-hal ynag baik, tidak lepas tanggung jawab begitu saja mengenai pendidikan anaknya. Sebisa mungkin ibu Askariyah memberikan pembelajaran sedikit-sedikit pada anaknya, seperti halnya mengajarkan anak untuk sholat lima waktu, dan berperilaku yang baik pada orang lain, dan selalu berbuat sesautu yang memang dianjurkan oleh agama.

Selain itu juga fungsi keagamaaan, fungsi sosialisasai yang dilakukan dengan cara yang hampir sama oleh pak Amir dan Pak

⁹⁹ Pak Nurdin, ayah dari Khafid, wawancara 29 Mei 2019

¹⁰⁰ Pak Amir, ayah dari Kamila, wawancara 29 Mei 2019

Nurdin.¹⁰¹ dan untuk fungsi keluarga yang telah Pak Dedi berikan untuk anaknya itu adalah fungsi pendidikan yaitu, Pak Dedi sebagai seorang ayah menjadikan sebuah keluarga itu menjadi pendidikan yang utama dan juga pertama bagi anak.¹⁰²

Untuk fugsi keluarga yang telah diberikan pada anak itu berupa fungsi pendidikan dan juga keagamaan. Fungsi pendidikan ini, Pak Harno menjadikan keluarga itu menjadi tempat yang utama dalam hal pendidikan anaknya, dengan cara Pak Harno tidak lepas tanggung jawab begitu saja dalam hal pendidikan anaknya.

Kemudian, dalam hal keagamaan, Pak Harno menjadikan sebuah keluarga itu menjadi pemberi dan pencontoh keagamaan yang baik pada anak. Seperti halnya, Pak Harno mencontohkan anak untuk dapat sholat lima waktu dan juga puasa wajib¹⁰³.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, beberapa fungsi sudah terjalankan, seperti halnya fungsi pendidikan,keagaaman, sosialisai dan juga afeksi. Sedangkan, masih ada beberapa fungsi yang belum terlaksana disebuah keluarga. Fungsi biologis,rekreasi dan perlindungan masih jarang dilakukan dalam keluarga.

¹⁰³ Pak Harno, ayah dari Nisa, wawancara 29 Mei 2019

¹⁰¹ Ibu Askariyah, Ibu dari Reza, wawancara 29 Mei 2019

¹⁰² Pak Dedi, ayah dari Dito, wawancara 29 mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang tekah dilakukan di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, peneliti dapat mengabil kesimpulan yaitu beberapa aspek dari peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, seperti halnya peran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan sudah beberapa keluarga yang melaksanakanya. Kemudian, peran dalam pendidikan akal, peran dalam pendidikan psikologikal dan emosi, peran dalam agama dan spiritual, peran dalam pendidikan akhlak dan peran dalam pendidikan sosial. Dari keena aspek peran pendidikan dalam keluarga itu, kelima keluarga itu sudah menjalankan perananya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pada kepala Desa, agar memeberikan sebuah penyuluhan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Abu Ahmadi. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Agoes Soejanto. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Andi Syahraeni. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak." *Al Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1 /Desember 2015
- Bahroni. "Realisasi Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak Menurut Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016" *Inferensi*, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 11. No 1/ Juni 2017
- Burhanudin Ichsan. "Penyuluhan Pentingnya Sayuran Bagi Anak-anak di TK Aisiyah Kwadugan Trowangsan, Colomadu, Karang Anyar, Jawa Tengah" Vol 18 No 1/ Maret 2015
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers, tth.
- Fatah Yasin. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hasan Laggulung. *Manusia dan Pendidikan Suatau Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Husein Umar. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Moh Kasiram. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. UIN: UIN Maliki Pers, 2010
- Moh Padil. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendakatan Baru. Rosida
- Nasir Djamil. Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. cet. ke-3. Jakarta: UI Press, 1986
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group, 2012
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. cet ke 10. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Yuliani Nurani Sujionio, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009
- Uyoh Sadulloh. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012
- Zuhairi, et.all. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

www.asysyariah.com diunduh pada 22 April 2019.

www.repository.ump.ac.id diunduh pada 20 April 2019

LAMPIRAN



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2876/In.28.1/J/TL.00/09/2018

Lampiran :-

Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth., KEPALA DESA RATNA DAYA KEC. RAMAN UTARA di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1501010111 Semester : 7 (Tujuh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : REVITALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

DI ZAMAN MODERN DI DESA RATNA DAYA KECAMATAN

RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan pra-survey di DESA RATNA DAYA KEC. RAMAN UTARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro 19 Septembér 2018 Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Muhamma Ali, M.Pd.I.



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR KECAMATAN RAMAN UTARA

DESA RAMAN FAJAR

Alamat : Desa Raman Fajar Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

Nomor : 141/317/ 09.2008/XII/2018

Lamp :

Prihal : Surat Keterangan Pra-Survey

Raman Fajar, 20 Desember 2018

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam

Negeri Metro

Di-

METRO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-2876/In.28.1/J/TL.00/09/2018 Tanggal 19 September 2018 tentang Izin Pra-Survey, dengan ini Kepala Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara menerangkan bahwa:

Nama : SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1501010111 Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Pra-Survey selama Tiga (3) hari dari tanggal 17 Desember s/d 19 Desember 2018 di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat Research ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

PAMAN FA

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

enala Desa Raman Fajar

retaris Desa

SPAIN S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JI Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrourily.ac.id e-mail jain@metrourily.ac.id

Numor B-4259 /In 28 1/J/PP 00.9/12/2018

27 Desember 2018

Lamo

Hall

BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing I)

Umar M Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama

Septi Purnama Sari

NPM

1501010111

Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Judul

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa

Raman Fajar Kecamatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1 Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb

a Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.

b Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.

2 Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas

3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.

4 Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut

- a Pendahuluan ± 1/6 bagian
- b Isi ± 2/3 bagian
- c Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I NIP. 197803142007101003



Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1735/In.28/D.1/TL.00/05/2019

Lampiran: -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

KEPALA DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1734/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 28 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : SEPTI PURNAMA SARI

NPM : 1501010111 Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2019

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA NIP 19670531 199303 2 003



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1734/In.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. menugaskan kepada saudara:

Nama : SEPTI PURNAMA SARI

NPM 1501010111 Semester 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk:

- 1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
- 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui, UPATER O

at Setempat

DIN, S. Pd. 1

Dikeluarkan di : Metro

ERIAN Pada Tanggal : 28 Mei 2019

Wakii Dekan I,

a. Isti Fatonah MA

19670531 199303 2 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR KECAMATAN RAMAN UTARA

DESA RAMAN FAJAR

Alamat :Desa Raman Fajar Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

Nomor Lamp Prihal : 141//39/09.2008/VI/2019

: Surat Keterangan Research

Raman Fajar, 17 JUNI 2019

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Di-

METRO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-1735/In.28/D.1/TL.00/10/2019 Tanggal 28 Mei 2019 tentang Izin Research, dengan ini Kepala Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara menerangkan bahwa:

Nama

: SEPTI PURNAMA SARI

NPM

: 1501010111

Semester

: 8 (Delapan)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Research di DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA selama Tiga (3) hari dari tanggal 29 Mei s/d 31 Mei 2019 dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat Research ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Desa Raman Fajar

retaris Desa

RDIN, S.Pd.I

RAMAN

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Abstrack

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Anak dalam Keluarga
 - 1. Pengertian Pendidikan Anak
 - 2. Urgensi Pendidikan Anak
 - 3. Fungsi Pendidikan Anak Dalam Keluarga
- B. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak
 - 1. Pengertian Peran Keluarga
 - 2. Fungsi dan Peran Keluarga
 - 3. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak
 - 4. Nilai Pendidikan dalam Keluarga
 - 5. Proses Pendidikan dalam Keluarga
 - 6. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Deskripsi Wilayah Penelitian
- Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan B.

BAB V PENUTUP

- Kesimpulan A.
- Saran B.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

> Metro, 21 Maret 2019 Mahasiswa Ybs,

Septi Purnama Sari NPM. 1501010111

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti NIP.197503012005012003

Pembimbing II

NIP.19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA RAMAN FAJAR

KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. WAWANCARA

1. Orang Tua

- a. Apa yang anda lakukan dalam pendidikan anak anda?
- b. Apa yang Bapak lakukan dalam mendidik anak?
- c. Peran apa yang Bapak lakukan dalam mendidik anak?
- d. Bagaimana bapak sebagai orang tua dalam mendidik anak?
- Bagaimana ketika anak melakukan kesalahan, apakah itu salah bapak dalam mendidik anak atau salah sekolah dalam memberikan pendidikan pada anak?
- f Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab dalam pendidikan anak anda?
- g. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang anda berikan pada anak anda?
- h. Fungsi keluarga apa saja yang sudah Bapak berikan pada anak?

2. Anak

- a. Apa yang orang tua adik lakukan dalam mengajar adik?
- b. Bagaiana respon orang tua adik ketika adik melakukan suatu kesalahan?
- c. Apakah adik selalu diberikan contoh perbuatan yang baik oleh orang tua adik?
- d. Apakah adik selalu diajak oleh Ayah untuk sholat di Masjid?
- e. Apakah adik diajarkan untuk hidup sederhana?

3. Tetangga

- a. Apakah ayah anak selalu mengajak anak ke Masjid?
- b. Bagaimana perilaku anak ketika bergaul dengan temanya?
- c. Bagaimana kata-kata anak itu ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lapmung Timur Mengamati secara langsung bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak di desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

C. DOKUMENTASI

- Pengutipan tentang data sejarah desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
- Catatan dan foto-foto kegiatan di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Metro, April 2019 Mahasiswa Ybs

Septi Purnama Sari 1501010111

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag NIP. 19750301 200501 2 003

NIP. 19750605200710 1 005



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Websile: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari Jurusan : PAI
NPM : 1501010111 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Matari yang dikansultasikan	Tanda Tangan
110	nati/Tanggai	I	П	Materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
	Selasa. 2/7/2019			1. Bunt translip hast intervew. 2. Data & klabilicahi/ktep. 3. Pata & analihr & teon / jumal 4. Cennyulan servaika.	
				4. Cennyalan cenaika By polinyaan peneleh 5. Dala Dan Observa Solomen havraga.	
	317/2019			Perbaili bembali	
	Kamis 9/7/2019			ace for IV a V sclahlan Infor monazory S Inn Constagni alstole all.	

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing II

<u>Sri Andri Astuti, M.Ag</u> NIP._19750301 200501 2 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Websile: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama SariJurusan: PAINPM : 1501010111Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Matari yang dikansultasilas	Tanda Tangan
		I	II	Materi yang dikonsultasikan	Makada
	Suis 1/2 19	I	II V	All Ball I - E. Canjuther lovalteri p. Pembindis I.	Makada

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I. NIP. 19**2**50605 200710 1 005



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari NPM : 1501010111

Jurusan : PAI Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembi I	imbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Raw 22/5/19			Pertendi app. - can teon the pean belooga	Quel
	kamis 23/5/19			Pebailis bena	Onl
	uamis 23/5/19			ace APD.	Out
				81	

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing II

Sri Andri Actuti M

<u>Sri Andri Astuti, M.Ag</u> NIP._19750301 200501 2 003



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Tri Komariah Jurusan : PAI NPM: 1501010130 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Matariyana dilasasaltasilasa	Tanda Tangan
110	nari/Tanggai	I	П	Materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
	Deis 24/19		V	- Seven takel rub mejati 1 gors - lata Askijosi bak luckahasas leak pencliting, lobig bij peron eroughen de perskili ansel, se Acalias eroda m	ek Mobiles eta
				- Prate I: Kerispelan harv mejaval portugas	
			=	- Saran learns me pron pones orang for slows publicans/pos arrah.	yan Lik

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

50605 200710 1 005



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.terbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama :Septi Purnama Sari NPM :1501010111 Jurusan : PAI Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembi I	imbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/19		V	- Sewen takel rul megati 1 gms - lata Askipsi lak loulahoras lan penclitin, louis bij peron prayhon de probilitansel, so Aculiar brana m - Brat &: Keringular haru megaral pubrugas prelitin - Saran lanus me pho pens pudrian/pos	ek Worken Ta englag.

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003

NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@vahoo.com Website: www. stainmetro.co.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Septi Purnama Sari

Fakultas /Jurusan : TIK/PAI

NPM

: 1501010111

Semester/TA

: VIII/2019

No	Hari/Tgl -	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangar
		1	п	Diateri yang Dikonsunasikan	Dosen
	uamis 2/5/2015			1. Jelaskan penn perlip pen lelvagen dalam pendidellen annh. 2. Data survey deleptiga wakk, telenil, sumbr. 3 Perbaili y abri calatz	Ond
	815(2019)			Petrailee bembre:	Quel
	uamis 6/5/2010			ace bub i -in	Oul
					. "

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com Website: www. stainmetro.co.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Septi Purnama Sari

Fakultas /Jurusan : TIK/PAI

NPM

: 1501010111

Semester/TA

: VIII/2019

No	Howi/Tel	Pem	bimbing	M-4-1	Tanda Tangan
	Hari/Tgl –	I	II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
ı	Setasa/ 16-04-2019			- Dalam Lutar belakang kata menurut diganti dengan kata berdasarkan - Dalam latar belakang harus diyakinkan, - Dalam Pra-Gurvey ada berapa keluarga yang mempunyai anak 7-12 tahun, yang memicilei kenakalan remaja ada berapa - Harus ada yang ditemukan apa yang dimaksud dengan pendidikan anak - Disetiap ada footnote, harus ada kata** Bendiri - Urgensi Pendidikan anak di rinci	Out

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAL

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

NIP. 19\$50605 200710 1 005

KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksımılı (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari

Jurusan

: PAI

NPM : 1501010111

Semester

: VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pemb	imbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
NO	папитапуда	ı	11	materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
1-	Rabu 27/3/2019			Perbailei outline all outline	Olina
д.	Kamis 02 (3 (2019)			ace outlino	Cons

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing I,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com Website: www. stainmetro.co.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Septi Purnama Sari

Fakultas /Jurusan : TIK/PAI

NPM

: 1501010111

Semester/TA

: VIII/2019

No	Havi/Tal	Pemb	oimbing	M-4	Tanda Tangan
	Hari/Tgl	I II Materi yang Dikonsultasikan	Dosen		
				-Dikalaman 37 masygratest digane dergan orang tua dan ada berege teluarga ya mempunyai anak 7-12. Pada Gumber data cetunder, dikasih fou siapa Gumber data cetundernya. Pado tetunit Penjamin keabsahan ada di terangkan duu Foiangulasi sumber, tetuik dan waktu i tu alatemyai atah disebutkan memakaiaka. Pada tehnik analisis data diseaskan redutsi data diselay dan clorcusion teu gimana Penerapanya. Pada choncusion apa aja ya dituis.	Out
	Ilem 30/4 19		V	Ace Bull I - 19 longielles Consultys' 10: Pauling & I	Oul

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar M.Pd.I. NIP. 11750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septi Purnama Sari Faku

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI

: VIII/2018

NPM : 1501010111 Semester/TA

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		323	Tanda Tangai
INO		I	II	Materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
	(4-05-2019			1. Hindar i Pertanyaan yang jawaba nya ya/tidak 2. Wawancaranya ada 3. 4aitu: orang tuo Anat Tetangga 3. Untur Pertanyaan anak dan tetangga untur mungcreschut u.pari biberaka pertanyaan dipicih ala yang akan dilakukan penga matan	Ong
	Jenis 20/19		V	All MPD lanjutles bounton's PR. Perolo I E	Out

Mengetahui:

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.19780314200710 1 003

Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksımılı (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari Jurusan : PA!

NPM : 15010101111 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pemi	bimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
NO	Hari/Tanggal	1	11	materi yang uikonsultasikan	Mahasiswa
	Kamis/21-mard			buang usia anak 6-12 tahun. Bagian A diganti ke bagian B. Judun khusus ke Peran keluarga dalam pendidikan. Untuk masa anak diganti anak dan batasan usianya. Untuk halaman Sampul- lampiran cukup awalnya aja Yanas huruf leapital	Ond
	21/3 19		~	Age outtie Conjuther linestys' p. Pendigly I &	Out

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing II

NIP. 19750605 200710 1 005

KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO **FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari Jurusan : PAI

NPM : 15010101111

: VII/2018 Semester

Hari/Tanggal Pembimbi		mbing	Materi yang dikangultasikan	Tanda Tangan	
riail/railggai	1	II	Materi yang ukonsultasikan	Mahasiswa	
Rabu / 6-11-2018		V	Tata cara Penulisan harus diPerbaiki sesuai dengan buku Pedoman	Olm	
Kanis 8/208		٧.	All Proposal Surpsi Ranjuthus houselters' ps. Phubinský í 4	Quel	
		Hari/Tanggal	Rabu/6-11-2018	Hari/Tanggal I II Rabu/6-11-2018 Tata cara Penulisan harus diferbaiki setuai dengan bulu Pedoman	

Mengetahui,

Ketua Juruşan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ati, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003

NIP. 19750605 200710 1 005

KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Purnama Sari

Jurusan : PAI

NPM : 15010101111

Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembi	mbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
NO	Hari/Tanggal	1	11		Mahasiswa
1.	Kamis 8/11/18	~		stablican doffer seminar	Our

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-499/in.28/S/OT.01/06/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: SEPTI PURNAMA SARI

NPM

: 1501010111

Fakultas / Jurusan

:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010111.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Juny 2019 Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. 8 NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI No:104/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama

: Septi Purnama Sari

NPM

: 1501010111

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019 Ketua Jurusan PAI

> aminad Ali, M.Pd.I 19780314 200710 1003

FOTO-FOTO



(Gambar dari Nisa, ketika memenangkan suatu lomba, yang ketika dia menang ada peran dari keluarganya).



(Wujud dari peran keluarga dalam memberikan peluang pada bakat anak)



(Gambar anak yang bernama Khafid ketika bermain dengan temanya)



(Foto dari Reza yang melaksanakan Sholat berjamaah di Masjid)

Catatan dan foto-foto kegiatan di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur



(Pemasangan Plang Desa Raman Fajar)



(Rapat dari Kampung KB dari Kabupaten Di Desa Raman Fajar)



(Pertemuan Sub PPKDB Desa Raman Fajar)

Lampiran Wawancara

1. Dengan Orang Tua

No	Pertanyaan		Jawaban
No 1	Pertanyaan Apa yang bapak lakukan dalam pendidikan anak bapak?	a. b.	2.5 2.1 11 11 1
			anaknya adalah mengajari anaknya

untuk dapat berbuat baik dengan yang lainya,tidak mencuri, berkata yang sopan dengan orang yang lebih tua, sholat lima waktu, tidak berkata bohong, pokoknya hal-hal sesuai dengan ajaran agama Islam. mungkin Ibu Askarivah Sebisa mengejari anaknya untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar anak dapat menjadi anak yang sholeh yang dapat berbakti dengan orang tua, tidak melawan orang tua.

Menurut Bapak Dedi yang dilakukan Bapak Dedi untuk pendidikan anaknya adalah Pak Dedi sekolahkan anaknya, dengan tujuan anaknya dapat berilmu pengetahuan yang luas, dan untuk di rumah Pak Dedi tidak begitu saja lepas tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam hal pendidikan anak. Pak Dedi mengajarkan anaknya agar dapat menjadi anak yang baik, tidak nakal, nurut dan patuh sama orang tentunva dan dapat melaksanakan kewajibanya sebagai seorang muslim, yaitu sholat lima

d. Kemudian, yang dilakukan Pak Dedi ini dalam mengajarakan anaknya itu memberi contoh pada dengan anaknya, selain itu juga Pak Dedi memberi sebuah nasehat-nasehat pada anaknya agar anaknya menjadi anak yang baik, tidak nakal, nurut dan juga patuh pada orang tuanya. Peran yang dilakukan Pak Dedi dalam mendidik anak itu pak Dedi pendidikan berperan dalam hal akhlak anak, yaitu Pak Dedi memberikan contoh yang baik pada anak, dengan tujuan anak itu dapat menerapkan perbuatan yang baik itu untuk kehdiupan sehari-harinya.

Menurut Bapak Harno yang dilakukan Bapak Harno dalam pendidikan anaknya adalah, Bapak Harno mengajari anaknya perilaku yang baik, seperti halnya berbicara yang baik, sopan dan santun pada orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak membangkan pada orang tua, dan dapat melaksanakan sholat lima waktu. Peran apa yang bapak Peran yang Pak Nurdin lakukan a. lakukan dalam mendidik dalam mendidik anak dalam hal dan anak? pendidikan jasmani rohani adalah Istri Pak Nurdin memberikan Asi ekslusif pada anaknya sampai anak berusia 2 tahun dan juga menjaga kesehatan dan kebersihan iasmani anak dengan memberikan makanan yang sehat pada anak, anak selalu disuruh makan 3 kali sehari dan melarang anaknya untuk tidak iaian sembarangan dan juga menyuruh anaknya untuk mandi dan sikat gigi dua kali sehari dalam hal kebersihan iasmani. Kemudian, dalam hal pendidikan akal peran yang pak Nurdin lakukan adalah menyuruh anaknya untuk mengulang pelajaran ketika di rumah dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Kemudian, dalam hal pendidikan psikologikal dan emosi, yang pak Nurdin lakukan adalah pak Nurdin mendidik anaknya dengan memberikan contoh cara dan bukan nasehat-nasehat, dengan Kemudian ancaman. dalam pendidikan agama dan spiritual,pak Nurdin memberikan tauladan yang baik pada anak tentang kekuatan iman pada Allah SWT dengan cara menyuruh anak untuk sholat lima waktu dan menyuruh anak untuk membaca Al-Our'an. Kemudian dalam hal pendidikan

- akhlak, pak Nurdin memberikan contoh yang baik pada anak dengan cara berpegang teguh pada akhlak yang mulia, dan menjaga anaknya dari teman yang menyeleweng dari aturan Islam, itu dilakukan dengan cara ketika anak itu terlihat bergaul dengan anak yang menyeleweng, langsung memberi Pak Nurdin nasehat pada anaknya agar tidak mencontoh perilaku anak menyeleweng tadi, dan untuk tidak sering-sering bergaul dengan anak itu.. Kemudian dalam hal pendidikan sosial anak. vaitu Pak Nurdin memberikan contoh baik yang laku bertingkah pada anak, mengajari anak untuk sholat di Masjid, membiasakan hidup sederhana pada anak dengan cara menyuruh anaknya hemat dalam jajan.
- Untuk peran pendidikan anak dalam keluarga yang Bapak Amir lakukan adalah Bapak Amir menyuruh anak untuk dapat mengulangi pelajaran yang telah didapat dari sekolah, memberikan anak untuk menikmati ASI secara ekslusif, menjaga kesehatan dan iuga kebersihan jasmani anak,memberikan contoh yang baik pada anak,membimbing anak agar anak dapat membaca Al-Our'an. Untuk belajar membaca Al-Qur'an orang tua menyuruh anaknya untuk dapat mengaji di TPA dan sesekali orang tua mengajarinya ketika ada waktu senggang.
- c. Jika dari Ibu Askariyah, yang dilakukanya dalam pendidikan anaknya adalah mengajari anaknya untuk dapat berbuat baik dengan yang lainya,tidak mencuri, berkata yang sopan dengan orang yang lebih tua, sholat lima waktu, tidak berkata bohong, pokoknya hal-hal yang

- sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebisa mungkin Ibu Askariyah mengejari anaknya untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar anak dapat menjadi anak yang sholeh yang dapat berbakti dengan orang tua, tidak melawan orang tua.
- Peran yang dilakukan Pak Dedi dalam mendidik anak itu pak Dedi berperan dalam hal pendidikan akhlak anak. yaitu Pak Dedi memberikan contoh yang baik pada anak, dengan tujuan anak itu dapat menerapkan perbuatan yang baik itu kehdiupan sehari-harinya, memberikan peluang yang cukup agar anak anak dapat untuk menimmati ASI, dan juga menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak, menyuruh anak untuk PR, mengulangi mengerjakan peajaran yang didapat dari Sekolah dan belajar untuk belajar pelajaran untuk besoknya, membimbing anak untuk dapat membaca Al-Quran, memberikan contoh yang baik pada anak
- Peran yang dilakukan Pak Harno dalam pendidikan anaknya yaitu peran dalam hal pendidikan akal, seperti halnya Pak Harno menyuruh anaknya untuk dapat belajar ketika di rumah dan juga mengerjakan PR, kemudian dalam hal pendidikan akhlak, seperti halnya Pak Harno memberikan contoh yang perilaku yang baik pada anaknya, dalam hal pendidikan sosial anak, yaitu dengan cara mengajarkan anak agar dapat sederhana. hidup Memberikan peluang pada ank agar anak dapat menikmati ASI secara langsung menjaga kesehatan dan kebersihan badan anak, menyuruh anak untuk dapat mengerjakan PR, memberikan

nasehat-nasehat pada anak. mengajari anak dengan tidak menggunakan ancaman pada ananya, memberikan tauladan yang baik pada anak saya. Ketika anak Pak Nurdin melakukan 3. Bagaimana ketika anak melakukan kesalahan, suatu perbuatan yang salah itu bukan sepenuhnya kesalahan Sekolah yang apakah itu salah anda atau salah sekolah? telah memberikan pendidikan pada anak apk Nurdin, itu juga kesalahan dari pak Nurdin, yang mungkin pak Nurdin sudah memberikan sebuah pelajaran yang baik pada anak pak Nurdin, tetapi anak pak Nurdin belum dapat menjalankanya, anak pak Nurdin masih sedikit nakal dan ketika anak pak Nurdin melakuan suatu kesalahan kalau kesalahanya masih sekali dilakukan pak Nurdin masih menasehatinya. Namun, ketika kesalahan itu sering dilakukan pak Nurdin akan pukul anaknya untuk memberikan rasa jera pada anaknya. Menurut Pak Amir.Ketika anak melakukan kesalahan, anak akan diberi nasehat-nasehat dan memberikan contoh yang benarnya. Ketika anak melakukan kesalahan, saya akan memberikan nasehat pada anak saya agar tidak mengulangi kesalahanya lagi dan saya juga akan meluruskan yang salah itu, supaya tidak terulang lagi kedepanya dan anak melakukan suatu ketika kesalahan itu bukan sepenuhnya salah Sekolah, tapi juga kesalahan sebagai orang tua dalam saya mendidik anak. Untuk pelaksanaan tanggung jawab, sebisa mungkin Ibu Askarivah ini melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan cara menanamkan hal-hal yang baik pada anak. Hal-hal yang baik itu seperti, selalu jujur dan juga sopan dan santun pada orang lain.

Kemudian.ketika anak melakukan sebuah kesalahan, Pak Dedi pun sepenuhnya tidak menyalahkan Sekolah dalam mendidik ankanya. Pak Dedi juga menyadari bahwa ketika anak melakukan kesalahan itu juga salah saya dalam mendidik anak saya. Mungkin saja saya kurang baik dalam mendidik anak saya, sehingga saya anak melakukan sebuah kesalahan. dan ketika anaknya melakukan keslahan Pak Dedi tidak memukulnya, akan tetapi memberikan sebuah pengertian dan nasehat-nasehat pada anaknya. Ketika anak melakukan kesalahan. Pak Harno pun menyadarai bahwa itu bukan sepenuhnya kesalahan sekolah, tetapi juga kesalahanya dalam mendidik anaknya, dan ketika anak melakukan sebuah kesalahan pak Harno pun akan menasehatinya, memberikan contoh yang benar dari kesalahan yang telah dilakukan oleh anaknya, terkadang juga Pak Harno akal memukul anaknya, jika anaknya benar-benar tidak bisa diberitahu dengan perkataan. 4. Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan tanggung jawab pak Nurdin dalam pendidikan anaknya, tanggung jawab pendidikan pada anak Nurdin sudah merasa pak anda? melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Pak Nurdin menyekolahkan sudah anaknya untuk pendidikan formalnya dan untuk pendidikan dalam keluarga Nurdin sudah berupaya pak memberikan sebuah pelajaran yang baik seperti halnya memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, sholat lima waktu dan juga mengajaran anak untuk dapat sholat di Masjid.

- pelaksanaan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya adalah tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak yaitu keluarga pak memberikan sebuah pendidikan dan juga pengajaran pada anaknya mengenai tingkah laku yang baik sejak anaknya kecil. Misalnya, sejak kecil anak sudah diajarkan dapat berperilaku yang sopan pada orang lain.
 - Selain itu. tanggung jawab kepribadian dan sosial anak, yaitu pak Amir menanamkan pada anak cara bergaul yang baik pada anka sejak anak masih kecil. Mislanya saja, anak tidak boleh mengambil dipunya temanya. yang Selanjutnya adalah tanggung jawab pemeliharaan dan kesehatan anak, yaitu pak Amir menjaga kesehatan anaknya dengan cara memberikan makanan yang baik untuk dimakan.
- c. Untuk pelaksanaan tanggung jawab, sebisa mungkin Ibu Askariyah ini melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan cara menanamkan hal-hal yang baik pada anak. Hal-hal yang baik itu seperti,selalu jujur dan juga sopan dan santun pada orag lain.
- d. Untuk pelaksanaan tanggung jawab, Pak Dedi pun sudah merasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam hal pendidikan anaknya.
 - Tanggung jawab yang telah dilakukan Pak Dedi itu berupa menyekolahkan anaknya dan juga memberikan contoh yang baik pada anaknya.
- e. Pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan oleh Pak Harno itu berupa taggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, yaitu Pak Harno memberikan sebuah pendidikan pada

			anak dan juga contoh-contoh perilaku yang baik pada anak sejak anak masih kecil, selain itu juga Pak Harno menanamkan cara bergaul yang baik pada anak.
5.	Nilai-nilai pendidikan seperti apa yang anda berikan pada anak anda?	a. b. c.	diberikan oleh Pak Amir kepada anak adalah nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti halnya etika anak ketika bergaul dengan temanya dan ketika berkomunikasi dengan orang lain harus baik dan sopan.
6.	Fungsi keluarga apa saja	a.	Pak Nurdin sudah merasa
	yang anda berikan pada anak anda?		menjalankan fungsinya sebagai keluarga, yaitu dalam hal pembentukan karakter anaknya.

- Untuk dapat membentuk karakter yang baik pak Nurdin ajarkan hal-hal baik pula pada anaknya seperti halnya, berperilaku yang sopan dan santun.
- Fungsi pendidikan itu dilakukan b. dengan cara Pak Amir menjadikan keluarga itu sebagai pendidikan yang utama bagi anak, itu terlihat ketika Pak Amir sudah memberikan pelajaran sedikit-sedikit pada anak atau juga Pak Amir tidak melepaskan taggung jawab pendidikan pada Sekolah saja. Menurut Pak Amir adalah Bapak Amir sebagai seorang ayah, yangmana seorang ayah itu harus dapat melindungi keluarganya, mencukupi kebutuhan keluarga juga.
- c. Untuk fungsi keluarga yang sudah diberikan pada anaknya adalah Ibu Askariyah sebisa mungkin melindungi anaknya dari hal-hal yang buruk, dari pergaulan yang tidak baik. Dari pergaulan yang tidak baik itu dilakukan Ibu Askariyah dengan cara selalu menasehati anaknya agar tidak sering berteman dengan anak yang nakal.
- d. Untuk fungsi keluarga yang telah Pak Dedi berikan untuk anaknya itu adalah fungsi pendidikan yaitu, Pak Dedi sebagai seorang ayah menjadikan sebuah keluarga itu menjadi pendidikan yang utama dan juga pertama bagi anak.
- e. Untuk fugsi keluarga yang telah diberikan pada anak itu berupa pendidikan fungsi dan juga keagamaan. Fungsi pendidikan ini, Pak Harno menjadikan keluarga itu menjadi tempat yang utama dalam hal pendidikan anaknya, dengan cara Pak Harno tidak lepas tanggung jawab begitu saja dalam hal pendidikan anaknya.

2. Wawancara Dengan Anak dan Tetangga

NO	Pertanyaan	Jawaban dari Anak	Jawaban dari
			Tetangga
1.	Apakah ayah adik memberikan makanan yang baik pada anda dan juga menyuruh adik untuk makan 3 kali sehari dan mmberi ASI secara langsung pada adik? (Nurdin, ayah dari Khafid)	Jawaban dari Khafid pun memang ayahnya memberi makan yang baik padanya dan ayahnya pun mneyuruhnya untuk makan 3 kali sehari.	Untuk pertanyaan ini, tetangga tidak tahu secara pasti
2.	Apakah ayah adik menyuruh makan tiga kali sehari, menasehati untuk tidak jajan sembarangan dan juga mencuci tangan sebelum makan dan memeberi ASI secara langsung pada adik? (Amir, ayah dari Kamila dan Bapak Dedi, ayah dari Dito)	Jawaban dari Kamila dan Dito pun iya, orang tuanya memberikan itu semua pada Kamila dan Dito	Untuk pertanyaan ini, tetangga tidak tahu secara pasti
3	Apakah Ibu adik menyuruh adik untuk mencuci tangan sebelum makan, dan setelah main disuruh untuk mencuci tangan dan kaki, untuk makan tepat waktu dan apakan ibu adik menyajikan makanan yang baik untuk adik dan memberikan Asi secara langsung pada Adik? (Ibu Askariyah, Ibu dari Reza)	Jawaban dari Reza, memang Ibunya meyuruh dia untuk melakukan apa yang sudah dijelaskan oleh ibunya.	Untuk pertanyaan ini, tetangga tidak tahu secara pasti
4.	Apakah ketika adik masih kecil, adik diberikan ASI secara langsung? (Bapak	Jawabanya pun iya	Untuk pertanyaan ini, tetangga tidak tahu secara pasti

	Harno, ayah dari Nisa)		
1.	Apakah adik selalu disuruh ayah untuk mengulang pelajaran yng didapat ketika dirumah dan mengerjakan PR? (Nurdin, ayah dari Khafid)	Jawaban dari Khafid, ayah saya memang menyuruh saya untuk belajar ketika di Rumah, tetapi tidak tiap malam, adakalanya ayah saya tidak menyuruh saya, dan ketika ada PR memang ayah saya menyuruh saya untuk mengerjakan PR.	Untuk pertanyaan ini, tetangga tidak tahu secara pasti
6.	Apakah ketika mendidik adik, ayah adik memberi contoh dan nasehat pada adik, dan tidak menggunakan ancaman? (Nurdin, ayah dari Khafid)	Jawaban dari Khafid pun iya, akan tetapi terkadang diancam	Jawabanya iya, itu terlihat tetapi kadang kala menggunakan ancaman, itu terlihat ketika pas tetangga itu main ke Rumah Bapak Nurdin, Pak Nurdin pernah mengancam anaknya. Akan tetapi, ituterjadi karena anaknya susah dibilangin. (halwiyah)
7.	Apakah adik diberikan perhatian oleh orang tua adik. Kemudian, adik jarang diancam ataupun di mainin tangan dan apakah adik disuruh untuk sholat lima waktu dan memberikan contoh yang baik? (Amir, ayah dari Kamila)	Menurut Kamila memang iya, tetapi adakalnya orang tuanya memberikan ancaman dan main tangan sedikit	Jawaban dari tetangga pun iya, untuk pemberian contoh yang baik itu terlihat perilaku anak yang sopan dan santun,dan memang terkadang anak diancam oleh orang tuanya, itu karena anaknya susah diatur. (Supiyah)
8.	Apakah ketika adik melakukan kesalahan adik diberi nasehat dan tidak duhukum ataupun diancam? (Askariyah, ibu dari Reza)	Jawaban dari Reza pun iya. Namun adakalanya ibu saya mengancam dan memukul saya, tapi bukan dengan pukulan yang keras.	Memang ibunya Reza memberi nasehat pada Reza, namun ya adakalanya ibunya memukul dan mengancam. Akan

			, , ••, 1•1 1 1
			tetapi itu dilakukan
			karena Reza susah
	A 1 1 11 111	1 1 1 1	diatur.
9.	Apakah ibu adik	Jawaban dari Reza pun	Jawaban dari
	mendidik adik dengan	iya, ibunya mendidiknya	tetangga pun iya,
	cara menyuruh adik	dengan cara seperti itu.	itu terlihat ketika
	untuk berbuat baik		perilaku Reza
	sama teman-teman,		dengan temanya
	tidak mencuri, tidak		baik, tidak pernah
	berkata bohong, sholat		mencuri barang
	lima waktu dan ketika		milik orang lain,
	adik berbuat kesalahan		tidak berkata
	adik diberi nasehat?		bohong, dan untuk
	(Ibu Askariyah)		sholat lima waktu
			tetangga tidak
			mengetahuinya
			secara pasti.
			(Supiyatun
10.	Apakah ayah adik	Jawaban dari Dito pun	Jawaban dari
	dalam mendidik adik	iya. Akan tetapi adakalnya	tetangga pun iya,
	tidak menggunakan	orang tua saya	itu terlihat dari
	ancaman ataupun	mengancam saya	perbuatan anak
	kekerasan, memberi		yang memang
	nasehat pada adik agar		sesuai dengan
	berbuat baik pada		ayahnya. Akan
	orang lain, nurut dan		tetapi, terkadang
	tidak berbuat		sedikit jahil dengan
	kenakalan? (Dedi,		teman-temanya dan
	ayah dari Dito)		terkadang ayah
	ayan dan Dito)		Dito ini
			mengancam Dito.
11.	Apakah dalam	Jawaban dari Nisa pun iya	Jawaban dari
11.	mendidik adik orang	and the pairty a	tetangga pun iya,
	tua adik terkadang		dan kalau untuk
	mengancam adik		selalu berinteraksi
	ataupun bermain		tetangga kurang
	tangan dengan adik		mengetahui.
	dan apakah orang tua		mongotunui.
	adik selalu mengajak		
	adik untuk sealu		
	berinteraksi? (Harno,		
	ayah dari Nisa)		

Lampiran Observasi

Dalam pengamatan yang dilakukan adalah bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi mengenai bagaiamana peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

B. Aspek yang diamati:

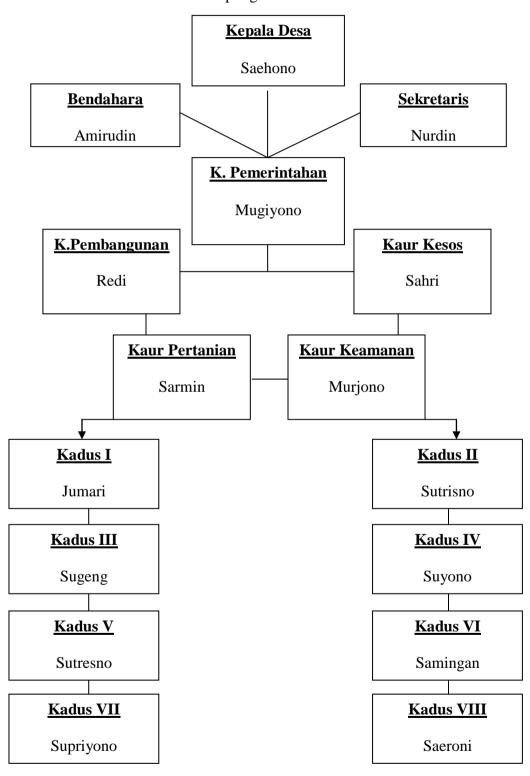
Apakah memang benar orang tua memberikan peranya pada anaknya.

Lampiran Dokumentasi

Pengutipan tentang data sejarah Desa Raman Fajar Kecamatan Raman
 Utara Kabupaten Lampung Timur

Desa Raman Fajar adalah desa Transmigrasi Umum, secara resmi dibuka pada tahun 1957 dan dilaksanakan oleh Jawatan Transmigrasi UPT Raman Utara. Atas dasar musyawarah kepala-kepala rombongan dan seluruh masyarakat pada waktu itu Sanmukti terpilih sebagai Kepala Desa dan dikukuhkan sebagai Kepala Desa yang berakhir masa jabatannya pada tahun 1957. Pada musyawarah tersebut juga terdapat kesepakatan bahwa Desa tersebut dinamakan Desa Raman Fajar yang mempunyai arti, Raman : *Ramai* dan Fajar : Kelihatan yang berarti bersama-sama menyatukan kemauan masyarakat untuk membangun desanya.

Gambar IStruktur Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kbupaten
Lampung Timur tahun 2019





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Septi Purnama Sari, dilahirkan di Desa Raman Fajar Kecaatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 16 september 2019. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Marsini.

Peneliti ini menyelesaikan pendidikan pada SD Negeri 3 Raman Fajar pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di MTS N Raman Utara pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N Raman Utara dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikanya di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di IAIN Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.